

**PERAN KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI RAUDHATUL
QUR'AN DALAM MEMBINA CALON JAMA'AH HAJI
DI KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

RAHMAT SUAIDI

NIM. 140403065

Jurusan Manajemen Dakwah



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh :

RAHMAT SUAIDI
NIM. 140403065

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Manajemen Dakwah**

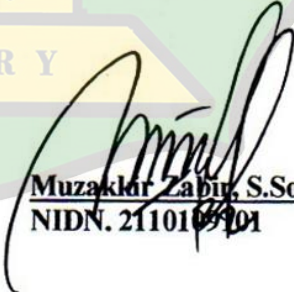
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. H. Maimun Ibrahim, MA
NIP. 19530906 198903 1001

Pembimbing II



Muzakkar Zabir, S.Sos.I, MA
NIDN. 211010901

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Manajemen Dakwah**

Diajukan Oleh:

**Rahmat Suaidi
NIM:140403065
Pada Hari/Tanggal**

Kamis, 24 Januari 2019 M
18 Jumadil Awwal 1440 H

**di
Darussalam-Banda Aceh,
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua,

**Drs. H. Maimun Ibrahim, MA.
NIP: 195309061989031001**

Sekretaris,

**Muzakkar Zabir, S.Sos.I., MA.
NIDN: 2110109101**

Penguji I,

**Dr. Juhari, M.Si.
NIP: 196612311994021006**

Penguji II,

**Khairul Habibi, S.Sos.I., M.Ag.
NIDN: 2025119101**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh**

**Dr. Fakhri, S.Sos., MA.
NIP: 196611291998031001**

PERNYATAAN KEASLIAN

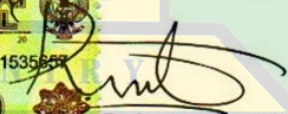
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rahmat Suaidi
Tempat Tanggal Lahir : Ladang Tuha, 11 Mei 1997
NIM : 140403065
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan tinggi. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 5 Januari 2019
Yang membuat pernyataan,




Rahmat Suaidi
NIM. 140403065

ABSTRAK

Kini banyak problem mengenai jama'ah haji yang belum paham dalam pelaksanaan ibadah haji ketika sampai di tanah suci. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari jama'ah haji sudah lanjut usia sehingga sulit dalam menyerap pelajaran-pelajaran tentang pelatihan ilmu tata cara ibadah haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji, upaya KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji dan faktor pendukung serta penghambat KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan wawancara dengan responden yang bersangkutan. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode yang bersifat *deskriptif-analisis*. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji sangatlah besar kaitannya, dimana penyelenggaraan bimbingan manasik haji mulai dari persiapan di tanah air sampai ke tanah suci, KBIH Raudhatul Qur'an mengupayakan pembinaan calon jama'ah haji di mulai dari perencanaan menyambut calon jamaah haji hingga mengawasi dan mendampingi jamaah dalam proses manasik haji di tanah air sampai pelaksanaan ibadah haji di tanah suci dan faktor pendukung KBIH ini mempunyai tempat pembinaan sendiri, SDM pembimbing profesional, dukungan dari instansi pemerintah, sedangkan faktor penghambatnya adalah tingkat pengetahuan dan usia lanjut calon jamaah haji.

Kata Kunci: *Peran KBIH, Membina Calon Jama'ah Haji.*

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Raudhatul Qur’an dalam Membina Calon Jama’ah Haji Di Kabupaten Aceh Besar”** Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, serta para sahabat beliau sekalian.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Kota Banda Aceh.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tidak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta M. Namin dan ibunda tercinta Yusniati yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, mebesarkan, mendidik, membiayai, memberikan kasih sayang yang tidak terhingga dan memotivasi penulis dari awal hingga akhir proses perkuliahan berlangsung. Terimakasih tak terhingga juga kepada abang sekaligus sahabat dalam keluarga, abang dan kakak ku tercinta yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar tidak pernah berhenti untuk meraih harapan keluarga.

Kemudian, ucapan terimakasih penulis juga ditujukan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, di antaranya:

1. Bapak Dr. Jailani, M.Si selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
2. Buk Raihan, S.Sos.I., MA selaku Pembimbing Akademik.
3. Bapak Drs. H. Maimun Ibrahim, MA sebagai pembimbnig pertama dan Bapak Muzakkir Zabir, S.Sos.I, MA sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang di harapkan.
4. Seluruh Dosen serta staf pada Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
5. Bapak Dr. Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, MA selaku ketua dan pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an.
6. Pengurus KBIH Raudhatul Qur'an dan para jamaah haji yang telah bergabung dengan KBIH Raudhatul Qur'an.
7. Ikbal Saputra, SH selaku teman yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah (HMJ-MD) periode 2017-2018.
9. Seluruh Keluarga Besar Manajemen Dakwah Unit 13 dan Tahun Angkatan 2014.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, bila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi penulis kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya.

Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 29 Desember 2018

Rahmat Suaidi



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Penjelasan Istilah	7
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Haji	14
1. Pengertian Haji	14
2. Hukum Haji	17
3. Syarat-Syarat Haji	18
4. Rukun Haji	20
5. Wajib Haji	22
6. Sunat Haji	23
B. Bimbingan Ibadah Haji	24
1. Pengertian Bimbingan Ibadah Haji	24
2. Aktivitas Bimbingan Ibadah Haji	25
3. Tujuan Bimbingan Ibadah Haji	26
4. Tahap Pelaksanaan Ibadah Haji	27
5. Materi Dan Metode Bimbingan Ibadah Haji	29
C. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji	33
1. Pengertian KBIH	35
2. Perizinan KBIH	36
3. Tugas Pokok Dan Fungsi KBIH	37
D. Pembinaan Calon Jamaah Haji	39
1. Pengertian Pembinaan	39
2. Pola Pembinaan	40
3. Jamaah Haji	43

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Teknik Analisis Data	50

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
1. Gambaran Umum KBIH Raudhatul Qur'an	54
2. Struktur Organisasi KBIH Raudhatul Qur'an	56
3. Tujuan didirikan KBIH Raudhatul Qur'an	57
4. Visi dan Misi	57
5. Program Kerja KBIH Raudhatul Qur'an	58
B. Keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an Dalam Membina Calon Jama'ah Haji	59
1. Pentingnya Sebuah Lembaga KBIH	60
2. Bimbingan di Tanah Air	63
3. Bimbingan di Pesawat	64
4. Bimbingan di Tanah Suci	65
C. Upaya KBIH Raudhatul Qur'an Dalam Membina Calon Jama'ah Haji	66
1. Mengutamakan Kualitas Pembinaan	66
2. Sistem Pengelolaan KBIH Raudhatul Qur'an	68
3. Strategi yang dilakukan KBIH Raudhatul Qur'an	70
D. Faktor Pendukung dan Penghambat KBIH Raudhatul Qur'an Dalam Membina Calon Jama'ah Haji	73
1. Faktor Pendukung	74
2. Faktor Penghambat	75

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	79

DAFTAR PUSTAKA

81

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Tentang Pembimbing Sekripsi Mahasiswa.
- Lampiran 2 Surat Pengantar Penelitian Ilmiah Mahasiswa Dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 Surat Telah Melakukan Penelitian Ilmiah dari Ketua KBIH Raudhatul Qur'an Kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dengan Ketua dan Pengurus KBIH Raudathul Qur'an
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara dengan Jamaah KBIH Raudathul Qur'an
- Lampiran 6 Dokumentasi wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Haji berarti mengunjungi ka'bah untuk beribadah kepada Allah dengan rukun-rukun dan kewajiban tertentu serta mengerjakannya pada waktu tertentu, yaitu pada bulan zuhijjah.¹ Haji merupakan salah satu rukun Islam yang kelima, yakni berziarah/berkunjung ke Baitullah (ka'bah) Makkah al-Mukarramah untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan melakukan beberapa amalan, antara lain: ihram, tawaf, sa'i, wukuf di arafah, wukuf/mabit di mudhalifah dan mina, tahallul serta amalan lainnya yang diwajibkan oleh Allah SWT kepada hamba-Nya yang mampu menunaikannya, baik mampu secara fisik maupun materi (finansial).²

Selain itu mampu dari segi jasmani dan rohani maupun finansial, dalam arti memiliki kemampuan dalam bidang dana serta yang diperlukan untuk kebutuhan selama melaksanakan ibadah haji di tanah suci. Selain itu juga tersedia bekal untuk keluarga yang ditinggalkan. Kewajiban untuk melaksanakan ibadah haji hanya sekali dalam seumur hidup. Selanjutnya, baik yang kedua atau seterusnya hukumnya sunat. Kewajiban melaksanakan ibadah haji baru disyariatkan pada tahun ke 6 H, setelah Rasulullah SAW. Hijrah ke Madinah. Pelaksanaan ibadah haji, selain sebagai ritual ibadah murni, juga diibaratkan sebagai rangkuman kehidupan manusia ketika masih hidup di dunia, yang

¹Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Fiqh Haji Komprehensif*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015), hal. 3.

²Direktorat Jenderal, *Fiqh Haji Komprehensif*, hal. 75.

nantinya sebagai bahan renungan dan bahan introspeksi bagi umat manusia dalam memosisikan dirinya sebagai hamba Allah SWT.³

Masyarakat yang beragama Islam umumnya untuk merealisasikan kewajiban haji dilakukan melalui perjuangan yang panjang, khususnya dengan menyediakan dana yang besar dan menjaga kesehatan serta memupuk kesiapan mental. Sehingga pelaksanaan haji tersebut dapat menimbulkan dampak keagamaan yang berbeda dengan ibadah rutin lainnya. Oleh karena itu, agar jama'ah haji dapat melaksanakan haji dengan baik dan benar, maka pembinaan terhadap calon jamaah haji adalah mutlak perlu dilakukan. Dalam UU Nomor 13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah Haji,⁴ terdapat 3 (tiga) pilar dalam meraih keberhasilan tujuan penyelenggaraan haji, yaitu: pembinaan, pelayanan, dan perlindungan jama'ah Haji.⁵

Dalam rangka pembinaan ibadah haji, masyarakat dapat memberikan bimbingan ibadah haji, baik dilakukan secara perseorangan maupun dengan membentuk kelompok bimbingan.⁶ Pembinaan calon jama'ah haji adalah salah satu tugas pokok Departemen Agama yang dalam hal ini Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggara Ibadah Haji. Penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas nasional dan menjadi tanggungjawab pemerintah di

³Direktoran Jenderal , *Fiqih Haji Komprehensif*. hal. 76.

⁴Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 60 dan Tambahan Lembaran Republik Negara Indonesia Nomor 4845.

⁵Direktoran Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Fiqih Haji Komprehensif*, (Jakarta: Kementerian Agama RI , 2015), hal. 4.

⁶Pasal 30 ayat 1, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

bawah koordinasi menteri Agama, dalam teknis pelaksanaannya diselenggarakan oleh Direktorat Jendral Penyelenggaraan Haji dan Umrah.⁷

Dalam pelaksanaan tugas ini pemerintah telah melibatkan pihak masyarakat ikut berpartisipasi sebagai mitra kerja. Tetapi pemerintah juga menyadari bahwa kapasitas pemerintah juga relatif terbatas dalam pelayanan, pembinaan dan perlindungan kepada jama'ah haji. Untuk itu partisipasi masyarakat sangat diharapkan. Dengan kehadiran lembaga-lembaga yang melayani pembinaan ibadah haji tersebut yaitu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Maka peranan KBIH dalam hal ini tentunya sangat diperlukan yaitu untuk membina dan membimbing jamaah haji dalam hal pelaksanaan kegiatan ibadah haji. KBIH adalah lembaga atau kelompok Bimbingan ibadah Haji atau lembaga sosial keagamaan islam yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji.⁸

Saat ini kesadaran masyarakat tentang betapa pentingnya ibadah haji semakin meningkat, dibuktikan dengan jumlah jamaah haji setiap tahun semakin bertambah, peningkatan jumlah calon jamaah haji dalam beberapa tahun terakhir terus melonjak, selain dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor rezeki dan faktor lainnya adalah kemudahan – kemudahan yang dilakukan oleh berbagai lembaga jasa dalam membantu masyarakat untuk melaksanakan ibadah haji. Salah satu lembaga tersebut adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH). Dengan banyak berdirinya KBIH di Indonesia, khususnya di Aceh salah satunya yaitu KBIH Raudhatul Qur'an.

⁷Kemenrian Agama RI, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, (Jakarta: Desain, 2010), hal. 13

⁸Pasal 1 Keputusan Menteri Agama Nomor 396 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

KBIH Raudhatul Qur'an adalah salah satu unit kegiatan dari Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Darussalam Kabupaten Aceh Besar yang dipimpin oleh Dr. Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, MA beliau juga selaku Ketua pembimbing calon jamaah haji di KBIH Raudhatul Qur'an. Nama KBIH ini diambil dari nama Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an, KBIH ini bergerak dibidang bimbingan, dan pelaksanaan ibadah haji yang diresmikan berdiri oleh Kementerian Agama pada tahun 2001. Maka KBIH ini membuat berbagai program yang telah berjalan sampai saat ini, sehingga masyarakat masih menggunakan jasa KBIH tersebut dalam mempersiapkan diri mereka, baik itu dalam ibadah haji maupun umrah.

Selain itu ada juga bimbingan lain yaitu akhlak dan tasawuf haji, fiqh haji, hak dan kewajiban haji, serta yang terakhir adalah praktek yang dilaksanakan di dayah Raudhatul Qur'an (wadah fisik yang menampung beberapa kegiatan dan penunjang keislaman) yang bertempat di daerah Tungkop Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar, ini merupakan peran dan kewajiban bagi KBIH tersebut untuk membimbing dan membina jama'ah dalam hal ini mengurus permasalahan haji untuk memberikan pembinaan yang terbaik bagi jama'ah haji dalam pelatihan bimbingan manasik, untuk menghindari kemungkinan-kemungkinan terjadinya permasalahan yang dialami oleh jama'ah haji.

Dalam kenyataannya, kini banyak problem mengenai jama'ah haji yang belum paham dalam pelaksanaan ibadah haji ketika sampai di tanah suci. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari jama'ah haji sudah lanjut usia sehingga sulit dalam menyerap pelajaran-pelajaran tentang pelatihan ilmu tata cara ibadah haji.

Tidak dapat dipungkiri juga bahwa permasalahan ini kemungkinan disebabkan karena kurangnya pembinaan dalam manasik haji ketika jama'ah masih berada di tanah air. Di mana hal ini merupakan peran penting bagi KBIH yang bersangkutan dalam memberikan pembinaan kepada calon jama'ah haji yang sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka peneliti tertarik ingin membahas dan meneliti lebih jauh mengenai **“Peran Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Raudhatul Qur'an dalam Membina Calon Jama'ah Haji Di Kabupaten Aceh Besar”** peneliti mengambil studi kasus pada KBIH Raudhatul Qur'an Darussalam Kabupaten Aceh Besar, apakah pembinaan yang diterapkan sudah sesuai sebagaimana mestinya.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji di Kabupaten Aceh Besar ?
2. Bagaimana upaya KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji di Kabupaten Aceh Besar ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap peneliti memiliki tujuan, agar peneliti tersebut tidak menyimpang dari harapan yang dikehendaki. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana peran KBIH Raudhatul Qur'an terhadap pembinaan calon jama'ah haji. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji di Kabupaten Aceh Besar
2. Untuk mendeskripsikan upaya KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji di Kabupaten Aceh Besar
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian mengenai peran KBIH Raudhatul Qur'an antara lain sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian di harapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan masukan bagi ilmu Agama tentang segala hal yang timbul dari penelitian ini khususnya, dan dapat di jadikan referensi tambahan kepada mahasiswa lain dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.
2. Secara praktis, di harapkan hasil penelitian ini mampu memberikan masukan bagi pempinan KBIH, pengurus-pengurus KBIH dan masyarakat pada umumnya.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam memahami pengertian istilah yang terkandung dalam judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa definisi yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini, supaya tidak terjadi perbedaan pemahaman terhadap judul skripsi ini. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah:

1. Peran
2. KBIH Raudhatul Qur'an
3. Membina
4. Jama'ah Haji

Kalimat istilah sebagaimana tersebut di atas, perlu penulis jelaskan sedikit untuk memberikan kepastian yang jelas bagi pembaca sekaligus sebagai kata kunci bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Peran

Peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi atau disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi aktor dalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki kesamaan posisi.⁹

⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 215

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawa oleh seseorang aktor dalam sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawa oleh seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam suatu penampilan.¹⁰

Dari paparan diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa teori peran adalah teori yang berbicara tentang posisi dan perilaku seseorang yang diharapkan dari padanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Pelaku peran menjadi sadar akan struktur sosial yang didudukinya, oleh karena itu seseorang aktor berusaha untuk selalu nampak “mumpuni” dan dipersepsi oleh aktor lainnya sebagai “tak menyimpang” dari sistem harapan yang ada dalam masyarakat.¹¹

Peran merupakan serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara non formal. Peran didasarkan pada ketentuan dan harapan peran yang menerangkan apa-apa yang individu-individu yang harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau orang lain menyangkut peran tersebut.

Menurut penulis Peran adalah yang meliputi posisi seseorang, kelompok atau suatu lembaga di dalam masyarakat. Jadi, peran di sini bisa berarti suatu

¹⁰Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi dan Implikasinya)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994), hal. 3

¹¹Edy Suhardono, *Teori Peran*, hal. 4

mamfaat yang diberikn oleh seseorang, kelompok atau lembaga untuk mmsyarakat.

2. KBIH

KBIH adalah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji atau yang disingkat KBIH lembaga ini bergerak di bidang sosial keagamaan Islam yang menyelenggarakan bimbingan ibadah haji dan umrah.¹² Dalam hal ini penulis mengkaji tentang pembinaan ibadah haji.

3. Membina

Membina adalah proses, perbuatan, pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.¹³ Menurut penulis membina adalah suatu upaya untuk mencapai suatu keberhasilan dari suatu yang telah di rencanakan.

4. Jama'ah Haji

Jama'ah adalah kumpulan atau rombongan orang beribadah. Haji adalah menyengaja (dengan niat yang ikhlas) pergi mengunjungi Baitullah (ka'bah) di Mekkah Al-Mukarramah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu pula, dalam rangka memenuhi perintah Allah daan mengharapkan ridha-Nya.¹⁴

¹²Pasal 1 Keputusan Mentri Agama Nomor 396 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji

¹³Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: Belukar, 2006), hal. 54

¹⁴Depag RI, *"Ensiklopedia Islam"*, (Jakarta: Anda Utama, 1993), hal. 334

Jama'ah haji adalah rombongan kaum muslimin yang menunaikan ibadah haji (ke Mekah Al Mukarramah) pada waktu tertentu dan dengan cara tertentu pula, dalam rangka memenuhi perintah Allah dan mengharapkan ridha-Nya.

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian skripsi ini, penulis menemukan adanya skripsi yang di jadikan tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan dan untuk menghindari adanya penjiplakan dalam pembuatan skripsi yang akan penulis susun yaitu:

1. Skripsi dari Mohammad Khafid Anhari (09220045) dengan judul skripsi: “Akad Kerjasama Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Antara KBIH Dan Jamaah Haji di KBIH Al-Hikam Perspektif Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah”. Persoalan pertama yang dikaji terkait akad kerjasama yang digunakan antara pihak KBIH dan jamaah haji di KBIH Al-Hikam menurut KHES (kompilasi hukum ekonomi syariah). Persoalan yang kedua terkait implementasi akad kerjasama menyangkut hak dan kewajiban antara KBIH dan jamaah haji di KBIH Al-Hikam menurut KHES (kompilasi hukum ekonomi syariah). Hasil penelitian menurut para pandangan panitia haji serta jamaah haji tentang pelayanan haji khususnya di KBIH Al-Hikam ini sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari segi akad kesepakatan antara para pihak yang menyangkut didalamnya hak-hak dan kewajiban sejauh ini semuanya sudah terlaksana dengan baik. Untuk implementasi pelayanannya, KBIH juga menerapkan bimbingan maupun

sosialisasi sesuai dengan akad yang disepakati oleh pihak jamaah maupun panitia haji.¹⁵

2. Skripsi dari Bagus Romadhon (102411031) dengan judul: “Analisis Sistem Pengelolaan Calon Jamaah Haji Dengan Menggunakan Jasa KBIH (Studi Kasus di KBIH Nurul Huda Semarang) ”. persoalan yang pertama yang dikaji faktor yang dapat meningkatkan jumlah jamaah haji dalam menggunakan jasa KBIH Nurul Huda. Persoalan kedua yang dikaji mengenai sistem pengelolaan yang dilakukan oleh KBIH Nurul Huda. Hasil penelitiannya adalah KBIH Nurul Huda merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa, yaitu melaksanakan bimbingan terhadap calon jamaah haji yang akan melaksanakan ibadah haji agar mereka dapat melaksanakan dengan baik dan sesuai syariat yang ditentukan. KBIH Nurul Huda berdiri pada tahun 2003, setiap tahun selalu memberangkatkan rata-rata 60 jamaah haji, dengan pengelolaan yang baik sehingga dapat mengelola seluruh jamaah haji dengan baik, KBIH Nurul Huda sampai saat ini mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakat yang benar-benar menginginkan kualitas dalam beribadah haji.¹⁶

Dari penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa jasa KBIH sangat berpengaruh dalam melanjutkan pelaksanaan ibadah haji di ketika di tanah suci. Adapun dari beberapa penelitian di atas terdapat perbedaan dengan

¹⁵Mohammad Khafid Anhari, *Akad Kerjasama Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Antara KBIH dan Jamaah Haji Di KBIH Al-Hakim Perspektif Kompilasi Hukum Syariah*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

¹⁶Bagus Romadhon, *Analisis Sistem Pengelolaan Calon Jamaah Haji Dengan Menggunakan Jasa KBIH (Studi Kasus Di KBIH Nurul Huda Semarang)*, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

penelitian yang akan peneliti lakukan, dimana peneliti lebih memfokuskan kepada peran KBIH terhadap pembinaan calon jama'ah haji. Maka dari itu penulis ingin meneliti tentang “Peran KBIH Raudhatul Qur'an dalam Membina Calon Jama'ah Haji Di Kabupaten Aceh Besar”.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini di bagi menjadi lima bab yang masing-masing bab memuat sub-sub sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan. Dalam bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, penjelasan istilah, penelitian terdahulu, serta sistematika pembahasan.

BAB II. Gambaran umum tentang haji, mendeskripsikan mengenai ibadah haji itu, mulai dari pengertian haji, dasar hukum haji, syarat-syarat haji, rukun haji, wajib haji, sunat haji, pengertian bimbingan ibadah haji, tujuan bimbingan ibadah haji, tahap pelaksanaan haji, materi dan metode bimbingan ibadah haji, pengertian KBIH, tugah pokok KBIH dan fungsi KBIH, pengertian pembinaan, pengertian jamaah haji, hakikat calon atau jamaah haji, persepsi calon atau jamaah haji.

BAB III. Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi, fokus penelitian, metode penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, teknik pengummpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV. Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, profil KBIH Raudhatul Qur'an, keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji, upaya KBIH Raudhatul Qur'an dalam

membina calon jama'ah haji, faktor pendukung dan penghambat KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji.

BAB V. Dalam bab ini adalah penutup yang membahas mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Ibadah Haji

Adapun asas-asas penyelenggaraan ibadah haji adalah rangkaian kegiatan pengelolaan ibadah haji yang melibatkan berbagai sumber daya. Adapun asas-asas dan tujuan sebagai mana tertuang dalam undang-undang No.13 Tahun 2008 tentang penyelenggaraan ibadah haji dilaksanakan atas keadilan, profesionalitas, dan akuntabilitas dengan prinsip nirlaba. Sedangkan penyelenggaraan ibadah haji adalah untuk memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen penyelenggaraan yang baik agar dapat berjalan aman, tertip, lancar dan aman bagi jamaah haji dapat menunaikan ibadahnya sesuai dengan ketentuan ajaran agama Islam serta jamaah haji dapat melaksanakan secara mandiri dan memperoleh haji yang mabrul.¹⁷

1. Pengertian Ibadah Haji

Haji adalah salah satu rukun islam yang kelima. Oleh karena itu, setiap kaum muslim yang mampu baik secara fisik, material, maupun keilmuan diwajibkan untuk menunaikannya. Secara umum ibadah haji adalah berkunjung ke beberapa ritual tertentu di tanah suci dan melaksanakan beberapa ritual tertentu pada satu waktu yang telah ditentukan.¹⁸

¹⁷UU RI Nomor 13 Tahun 2008 Tentang *Penyelenggaraan Ibadah Haji*.

¹⁸Achmad Fanani dan Maisarah, *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah* (Yogyakarta: Mitra Buku, 2015) hal. 20.

Secara bahasa, haji berarti niat (*Al-qasdu*).¹⁹ Dalam pengertian lain haji berarti pergi menuju tempat yang diagungkan.²⁰ Sedangkan menurut syara' berarti niat menuju Baitul Haram dengan amalan-amalan tertentu.²¹ Dalam definisi lain haji mempunyai makna beribadah kepada Allah dengan melaksanakan manasik haji, yaitu perbuatan tertentu yang dilakukan pada waktu dan tempat tertentu dengan cara yang tertentu pula.²² Tempat-tempat tertentu yang dikunjungi antara lain ka'bah dan Mas'a (sa'i), Padang Arafah (tempat wuquf), Mudhalifah (tempat mabit), dan Mina (tempat melontar jumrah).

Sedangkan yang dimaksud waktu yang tertentu yang ditentukan adalah bulan-bulan haji yaitu dimulai dari Syawal sampai sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Amalan ibadah tertentu ialah Tawaf, Sa'i, Mabit di Muzhalifah, Melontar Jumrah, dan Mabit di Mina.²³

Kata haji banyak dijumpai dalam beberapa ayat al-Qur'an seperti QS Al-Baqarah ayat 189 dan 197, QS Ali Imran ayat 97, QS At-Taubah ayat 3, dan QS Al-Hajj ayat 27. Penyebutan kata haji dalam beberapa ayat al-Qur'an menyiratkan makna pentingnya haji bagi manusia. Syeikh Hasan Muhammad Ayyud sebagaimana yang dikutip oleh Masrul Huda mendefenisikan bahwa, haji adalah pergi ke Masjidil Haram untuk melaksanakan ibadah tertentu, seperti tawaf, sa'i dan wukuf di Arafah. Senada dengan itu, Prof. Dr. Muhmud Syaltut yang dikutip

¹⁹Achmad dan Maisarah, *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah* (Mitra Buku), hal. 20.

²⁰Umi Aqilla, *Panduan Praktis Haji & Umrah*, (Jakarta Timur: Al-Maqfirah, 2013), hal. 5.

²¹Achmad dan Maisarah, *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah* (Mitra Buku), hal. 20.

²²Umi Aqilla, *Panduan Praktis Haji & Umrah*, (Al-Maqfirah), hal. 5.

²³Achmad dan Maisarah, *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah* (Mitra Buku, 2015), hal. 20.

oleh Masrul Huda menjelaskan bahwa, haji adalah ibadah yang dilaksanakan manusia sebagai ibadah ruh (hati), fisik, dan harta benda, yang berbeda dengan ibadah lainnya, baik dari segi waktu maupun tempat.²⁴

Ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain: wukuf, tawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah swt dan mengharapkan ridha-Nya. Haji merupakan rukun Islam yang kelima yang pelaksanaannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 sampai dengan 13 Dzulhijjah setiap tahun, sebagaimana dapat dipahami dari QS Al-Baqarah ayat 197 sebagai berikut:

الْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۚ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمْهُ اللَّهُ ۚ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ ﴿١٩٧﴾

Artinya: “(Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, Barangsiapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, Maka tidak boleh rafats, berbuat Fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan Sesungguhnya Terbaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku Hai orang-orang yang berakal”. (QS. Al-baqarah:197).²⁵

Rangkaian kegiatan manasik haji baik yang berupa rukun maupun syarat wajib haji seluruhnya dilakukan di tempat-tempat yang telah ditetapkan oleh

²⁴Masrul Huda, *Isyubahat Seputar Haji dan Umrah*, (Solo: Tinta Media Solo, 2012), hal. 1-2.

²⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 31.

Syari'at, antara lain miqat-miqat yang berlokasi permanen: Makkah, Arafah, Mina dan Musdalifah, termaksud ziarah ke makam nabi Muhammad saw di Madinah. Semua tempat ini berada di wilayah kerajaan Arab Saudi dan tidak berubah hingga akhir zaman.

2. Hukum Haji

Satu hal yang membedakan antara haji dan umrah adalah hukumnya. Umat Islam sudah sampai kepada ijma' bahwa ritual ibadah haji hukumnya wajib, fardhu a'in bagi setiap muslim yang mukallaf dan mampu.²⁶ Ibadah haji diwajibkan oleh Allah kepada kaum muslimin yang telah mencukupi syarat-syaratnya, menunaikan ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup yang kedua kali dan seterusnya adalah sunnah. Akan tetapi bagi mereka yang bernazar (berkaul) haji menjadi wajib melaksanakannya.²⁷

Para Ulama bersepakat (ijma') bahwa hukum haji wajib bagi setiap umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan, hanya sekali dalam seumur hidup bagi orang-orang yang mampu (*istita'ah*), sebagaimana firman Allah.²⁸ Dalam al-Qur'an surah Al- Hajj ayat 27 yang berbunyi:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ

عَمِيقٍ

²⁶Anwar Hilmi dan Anwar Nashir Goparana, *Manasik Haji & Umrah untuk Semua Usia*, (Jakarta Timur: Cet. 1, Al- Maqfirah, 2013), hal. 7.

²⁷Nuruddin Shiddiq, *Tuntunan Manasik Haji*, (Jakarta: Cet. 1, T. Syamsil Cipta, 2001), hal. 2.

²⁸Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Fiqih Haji Komprehensif*, (Jakarta: Kementerian Agama RI , 2015), hal. 106

Artinya: “Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh”. (QS. Al – Hajj:27).²⁹

Senada dalam al-Qur’an surah Ali-Imran ayat 96-97 yang berbunyi:

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا وَهُدًى لِّلْعَالَمِينَ ﴿٩٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia (96)”. (QS. Ali-Imran:96).³⁰

Dari ayat Al-Quran di atas, maka menunaikan ibadah haji bagi seorang muslim dan muslimah yang memenuhi syarat-syaratnya hukumnya adalah wajib. Menunaikan ibadah haji hendaklah sesuai dengan apa yang dikerjakan oleh Rasulullah. Oleh karena itu, dalam mengerjakannya harus berpedoman pada syarat, hukum, dan sunnahnya.³¹

3. Syarat-Syarat Haji

Dalam melaksanakan ibadah haji terdapat syarat-syarat yang harus dipenuhi, adapun syarat-syarat tersebut adalah:

- a. Beragama Islam, haji tidak wajib bagi orang-orang kafir (hajinya tidak sah).

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 335.

³⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 62.

³¹Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul halim, *Fiqh Haji*, (Jakarta Selatan: Ciputas Press, 2002), hal. 1.

- b. Taklif, sudah mukallaf yaitu berkewajiban atau telah terbebani melaksanakan syariat.³²
- c. Merdeka (bukan hamba sahaya).³³ Tidak wajib haji bagi seorang budak.³⁴
- d. Bagi perempuan ditambah dengan satu syarat, yaitu adanya *mahram* yang pergi bersamanya. Sebab haram hukumnya jika ia pergi haji atau *safar* (berpergian) lainnya tanpa *mahram*, berdasarkan sabda Nabi Muhammad SAW.: ”Tidak (dibenarkan seorang) wanita berpergian kecuali dengan mahramnya.” (Muttafaq alaih). Jika seorang wanita pergi haji tanpa mahram maka ia berdosa tetapi hajinya tetap sah.³⁵
- e. *Istita'ah* artinya kemampuan, yaitu mampu melaksanakan ibadah haji ditinjau dari segi jasmani dan rohani, ekonomi, dan keamanan yaitu sebagai berikut:
- 1) Jasmani, sehat dan kuat agar tidak sulit melaksanakan ibadah haji
 - 2) Rohani, mengetahui dan memahami manasik haji, kemudian berakal sehat dan memiliki kesiapan mental untuk melakukan ibadah haji dengan perjalanan yang jauh.
 - 3) Ilmu, yakni memahami pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk melaksanakan seluruh rangkaian kegiatan ibadah haji.
 - 4) Ekonomi, mampu membayar biaya penyelenggaraan ibadah haji (bpih), adapun biaya tersebut bukan berasal dari satu-satunya sumber

³²Umi Aqila, *Panduan Paraktis Haji & Umrah*, (Al- Maqfirah), hal. 9.

³³Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah, *Fiqh Haji Komprehensif*, (Jakarta: Kementerian Agama RI , 2015), hal. 99.

³⁴Umi Aqila, *Panduan Paraktis Haji & Umrah*, (Al- Maqfirah), hal. 9.

³⁵Umi Aqila, *Panduan Paraktis Haji & Umrah*, (Al- Maqfirah), hal. 11.

kehidupan yang apabila dijual menimbulkan kemudharatan bagi jamaah dan keluarganya.

- 5) Keamanan, aman dalam perjalanan dan pelaksanaan ibadah haji, aman bagi keluarga dan harta benda serta tugas dan tanggung jawab yang ditinggalkan. Kemudian tidak terhalang permasalahan seperti pencekalan/mendapat kesempatan atau izin perjalanan ibadah haji.³⁶
- 6) Terpenuhi semua persyaratan administrasi.
- 7) Tidak terbebani hutang ketika akan berangkat ibadah haji, dan tercukupinya kebutuhan keluarga yang ditinggalkan.
- 8) Adanya kendaraan yang sudah jelas bahwa tidak akan mengalami kesulitan.³⁷

4. Rukun Haji

Menurut bahasa “rukun” berarti penopang, sandaran, andalan kemuliaan, kekuatan, dasar, unsur, elemen dasar.³⁸ Adapun menurut istilah “rukun” adalah hal yang menompang berdirinya sesuatu, karena sesuatu itu berdiri dengan unsur pokoknya (rukun) bukan karena berdiri sendiri.³⁹

Ibadah haji memiliki rukun-rukun yang harus dilaksanakan dan apabila ditinggalkan akan membatalkan ibadah haji. Sebagian rukun mewajibkan jamaah haji untuk membayar *dam* (denda) yang telah ditetapkan jika ada rukun yang di

³⁶Said Agil Husin Al Munawar dan Abdul Halim, *Fiqh Haji*, (Jakarta Selatan: Ciputas Press, 2002), hal. 2-3.

³⁷Umi Aqila, *Panduan Paraktis Haji & Umrah*, (Al- Maqfirah), hal. 9.

³⁸Atabik Ali Dan Ahmad Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia* (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999), hal. 989.

³⁹Ali Bin Muhammad Bin Ali Al-Jurjani, *Al-Ta'rifat*, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabiyy, 1405 H), hal. 112

tinggalkan atau dilanggar.⁴⁰ Dengan demikian, jamaah harus benar-benar memahami dan menjalankan rukun-rukun haji berikut ini.

فِيهِ ءَايَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ
مَنْ أَسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ ﴿٩٧﴾

Artinya: "Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; Barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam." (QS. Ali-Imran : 97).⁴¹

Umami Aqila menjelaskan bahwa rukun-rukun haji tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Ihram, yaitu mengenakan pakaian Ihram dengan niat untuk haji atau umrah di Miqat Makani.
- b. Wukuf di Arafah, yaitu berdiam diri, zikir dan berdoa di Arafah pada tanggal 9 Dzulhijjah.
- c. Tawaf ifadah, yaitu mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali, dilakukan sesudah melempar jumrah Aqabah pada tanggal 10 Dzulhijjah.
- d. Sa'i, yaitu berjalan atau berlari-lari kecil antara Shafa dan Marwa sebanyak 7 kali, dilakukan sesudah Tawaf Ifadah.
- e. Tahalul, yaitu bercukur atau menggunting rambut sesudah selesai melaksanakan Sa'i.

⁴⁰Anwar Hilmi dan Anwar Nashir Goparana, *Manasik Haji & Umrah untuk Semua Usia*, (Jakarta Timur: Cet. 1, Al- Maqfirah, 2013), hal. 58.

⁴¹Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Sahih* (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 62.

- f. Tertib, adalah semua pekerjaan yang harus dilakukan, bila ditinggalkan, maka harus membayar *dam*.⁴²

Maksud kata “tertib” disini adalah mendahulukan ihram dari semua amalan haji. Melaksanakan Wukuf sebelum Tawaf Ifadah dan menggunting rambut, melaksanakan Tawaf Ifadah sebelum Sa’i kecuali yang telah Sa’i pada waktu tawaf qudum (bagi yang melaksanakan haji *ifrad* dan *qiran*), maka setelah tawaf *ifadah* tidak diharuskan Sa’i lagi.⁴³ Rukun haji dimaksudkan untuk menjadikan rangkaian amalan-amalan yang digunakan untuk syarat sah dalam melakukan ibadah haji.

5. Wajib Haji

Wajib menurut bahasa adalah keharusan dan kepastian.⁴⁴ Sedangkan menurut istilah adalah perbuatan yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan mendapat dosa.⁴⁵ Wajib haji ialah rangkaian amalan yang harus dikerjakan dalam ibadah haji, bila tidak dikerjakan hajinya sah, akan tetapi harus membayar Dam; berdosa jika sengaja meninggalkan dengan tidak ada uzur syar’i.⁴⁶ Wajib-wajib haji yaitu:

- a. Ihram dari Miqat, niat ihram untuk haji atau umrah dari Miqat Makani, dilakukan setelah berpakaian ihram.⁴⁷

⁴²Umi Aqila, *Panduan Paraktis Haji & Umrah*, (Al- Maqfirah), hal. 7.

⁴³Zakaria Al-Anshari, *Fat Al-Wahhab*, (Surabaya: Al-Hidayah, T. Th.), Juz 1, hal. 258

⁴⁴Muhammad Bin Muhammad Bin Adurrazaq Al-Husaini, *Taj Al-Arus Min Jawahir Al-Qamus*, Juz 1, hal. 1002

⁴⁵Syamsuddin Al-Ramli, *Nihayah Al-Muhtaj*, (Mesir: Mustafa Al-Halabi, 1357 H/1938 M), Juz XIV, hal. 326

⁴⁶Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah Jakarta, *Bimbingan Manasik Haji*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2007), hal. 16.

⁴⁷Umi Aqila, *Panduan Paraktis Haji & Umrah*, (Al- Maqfirah), hal. 8.

- b. Mabit, (bermalam) di Muzdalifah sekalipun hanya sejenak, waktunya dimulai setelah tengah malam setekah tanggal 10 Dzulhijjah.⁴⁸ (dalam perjalanan dari Arafah ke Mina).
- c. Mabit (bermalam) di Mina, pada hari tasyrik (tanggal 11, 12 dan 13 Dzulhijjah).
- d. Tawaf Wada', yaitu melakukan Tawaf perpisahan sebelum meninggalkan kota Mekkah.⁴⁹
- e. Melontar jumrah Aqabah, 7 kali setelah habis tengah malam tanggal 10 Dzulhijjah, dan juga melontar 3 jumrah masing-masing 7 kali setelah zawal di setiap hari tasyriq dengan tertib diantara 3 jumrah tersebut (jumrah Ula lalu jumrah wustha lalu jumrah Aqabah).⁵⁰

6. Sunat Haji

Sunat menurut bahasa adalah, jalan yang ditempuh dalam menjalankan agama.⁵¹ Sedangkan menurut istilah adalah amalan-amalan yang apabila dilaksanakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak dikenakan apa-apa.⁵² Sunat Haji yaitu:

- a. Mandi diketika hendak ihram.
- b. Membaca talbiah.

⁴⁸Syaikh Zainuddin 'Abdul 'Aziz Al-Malibariy, *Fathul Mu'in Bi Syarhil Qurratil Aini*, (Semarang, Cet: 1, Menara Kudus,1980), Juz 2, hal. 118.

⁴⁹Umi Aqila, *Panduan Paraktis Haji & Umrah*, (Al- Maqfirah), hal. 8.

⁵⁰Syaikh Zainuddin 'Abdul 'Aziz Al-Malibariy, *Fathul Mu'in Bi Syarhil Qurratil Aini*, (Menara Kudus,1980), hal. 118.

⁵¹Ali Bin Muhammad Bin Ali Al-Jurjani, *Al-Ta'rifat*, (Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabiy, 1405 H), hal. 101.

⁵²Muhammad Al-Bakri Syata Al-Dimyati, *I'annah Talibin*, Juz 1, hal. 55.

- c. Tawaf qudum untuk pelaku haji Ifrad atau Qiran.
- d. Bermalam di Mina pada malam Arafah.
- e. Lari kecil dan membuka bahu kanan ketika tawaf Qudum.⁵³

B. Bimbingan Ibadah Haji

1. Pengertian Bimbingan Ibadah Haji

Bimbingan berasal dari kata *guidance* berasal dari kata kerja *to guide* dari bahasa Inggris yang berarti menunjukkan. Secara harfiyyah bimbingan berarti menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini ke masa yang akan datang.⁵⁴ Bimbingan adalah pertolongan yang diberikan oleh seseorang yang telah dipersiapkan dengan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, yang diperlukan untuk menolong atau membimbing orang lain.

Bimbingan ibadah haji adalah petunjuk atau penjelasan cara mengerjakan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan rukun, wajib, dan sunnah haji dengan menggunakan miniatur ka'bah dan dilaksanakan sebelum berangkat ketanah suci.⁵⁵ Bimbingan rohani Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan

⁵³Umi Aqila, *Panduan Paraktis Haji & Umrah*, (Al- Maqfirah), hal. 10.

⁵⁴HM. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara,1991), hal. 9

⁵⁵Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji*. (Jakarta: Nizam Press, 2004), hal. 1-2.

petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁶

2. Aktivitas Bimbingan Ibadah Haji

Aktivitas bimbingan ibadah haji yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama RI adalah:⁵⁷

a. Materi Bimbingan

Secara garis besar materi bimbingan yang diberikan meliputi kebijakan penyelenggaraan ibadah haji di tanah air, *taklimatul hajj*, manasik haji, fiqih haji manasik haji perjalanan dan keselamatan penerbangan, informasi kesehatan haji, ziarah, *arbain*, hikmah ibadah haji.

b. Peserta Bimbingan Ibadah Haji

Peserta bimbingan ibadah haji adalah jamaah haji yang sudah melunasi biaya penyelenggaraan ibadah haji (BPIH) dalam alokasi kuota berangkat haji tahun berjalan

c. Pembimbing Ibadah Haji

Pembimbing ibadah haji adalah orang yang menguasai pengetahuan manasik haji, peragaan manasik haji, sosialisasi kebijakan haji serta mengetahui adat budaya dan kondisi alam Arab Saudi.

⁵⁶Musnamar, Tohari. 1992. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta: UII Press.1992), hal. 5

⁵⁷Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor D/222/2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

d. Kriteria Pembimbing

Pembimbing ibadah haji harus memenuhi standar kualifikasi meliputi:

- 1) Pendidikan minimal S-1 atau sederajat/pesantren
- 2) Pemahaman mengenai ilmu fiqih haji
- 3) Pengalaman melakukan ibadah haji
- 4) Memiliki kemampuan *leadership* (kepemimpinan)
- 5) Memiliki akhlakul karimah
- 6) Diutamakan mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab
- 7) Diutamakan lulus sertifikasi.⁵⁸

3. Tujuan Bimbingan Ibadah Haji

Dilaksanakannya bimbingan ibadah haji kepada jamaah haji Indonesia mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Memberikan pembinaan, pelayanan, perlindungan yang sebaik-baiknya melalui sistem dan manajemen yang baik, agar pelaksanaan kegiatan ibadah haji berjalan dengan aman, tertib, lancar dan nyaman sesuai dengan tuntutan agama serta jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji dengan mandiri untuk memperoleh haji yang mabrur.⁵⁹
- b. Tujuan bimbingan ibadah haji secara massal adalah calon jamaah haji mendapat gambaran umum secara jelas kebijaksanaan pemerintahan

⁵⁸Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji dan Umrah Nomor D/222/2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

⁵⁹Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal *Bimbingan Masyarakat Islam Penyelenggaraan Haji, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hal. 287

tentang perhajian, sehingga calon jamaah haji mempunyai persiapan yang baik dalam melaksanakan ibadah haji. Sedangkan bimbingan kelompok bertujuan agar calon jamaah haji dapat memahami secara sempurna segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah haji meliputi aspek mental, fisik, manasik haji baik teori maupun praktek dan petunjuk perjalanan sehingga semua calon jamaah haji mampu melaksanakan segala kegiatan ibadah haji secara mandiri dan sempurna.⁶⁰

4. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji

a. Bimbingan di Tanah Air

Pembimbingan massal di Kabupaten/Kota Pembimbingan ini dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu pertama pembukaan bimbingan manasik haji di Kabupaten. yang dilaksanakan satu bulan setelah penutupan pendaftaran calon haji. Kedua penutupan dan pembekalan terakhir bimbingan ibadah haji yang dilaksanakan satu bulan sebelum calon jamaah haji melaksanakan ibadah haji di Arab Saudi.

Pembimbingan kelompok Pembimbingan ini dilaksanakan oleh pertama panitia pelaksana pembimbingan calon jamaah haji Kabupaten/Kota yang dibentuk oleh Kantor Departemen Agama Kabupaten/kota setempat yang bekerjasama dengan Ormas Islam dan Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI). Kedua oleh KBIH yang mendapatkan izin dari pemerintah, panitia KBIH dibantu

⁶⁰Dirjen Pelayanan Ibadah Haji dan Umroh, 2010, *Manajemen Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*, (Jakarta: Diterjen pelayanan ibadah haji dan umroh), hal.1

para pembimbing yang telah dilatih atau alim ulama/ustadz yang mengetahui manasik haji dan tatacara melaksanakannya.

c. Bimbingan di Pesawat Terbang

Selama jamaah di pesawat diberikan pembimbing oleh TPIH, TPHI, Karu/Karom, Alim ulama yang ada dalam kloter yang bersangkutan dengan kegiatan pengarahan/amanah pelepasan saat pemberangkatan haji, ceramah agama yang berkaitan dengan ibadah haji yakni waktu keberangkatan dengan tema perjalanan suci dan waktu kepulangan dengan melestarikan haji mabrur, pembimbingan tayamum dan shalat di pesawat dan pembimbingan dan penjelasan yang berkaitan dengan penyelesaian dokumen dan barang bawaan para jamaah.⁶¹

d. Bimbingan Pemantapan di Embarkasi

Embarkasi merupakan tempat pemberangkatan calon jamaah haji sebelum berangkat ke Arab Saudi. Pemantapan dimaksudkan penyegaraan kembali pengetahuan jamaah haji tentang materi pembimbingan perjalanan manasik haji yang telah diperoleh calon jamaah haji di daerahnya. Pemantapan di embarkasi dilaksanakan sesuai dengan kondisi keberadaan calon jamaah haji di asrama haji embarkasi.⁶²

Kegiatan yang disampaikan dalam bimbingan pemantapan di asrama haji sebagai berikut: manasik haji, praktek/peragaan manasik haji, kesehatan haji,

⁶¹Departemen Agama RI, *Bimbingan Ibadah Haji, Umrah, dan Ziarah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1998), hal. 21-22

⁶²Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Calon Jamaah/Jemaah Haji*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2001), hal. 32

akhlakul karimah dan adat istiadat di Arab Saudi, pemantapan tugas karu dan karom, penjelasan tentang penerbangan haji, konsultasi haji.⁶³

e. Bimbingan di Arab Saudi

Selama pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi berpartisipasi untuk meraih ibadah haji yang sah, lancar dan sempurna. Adapun bentuk pembimbingan selama pelaksanaan ibadah haji meliputi :

- 1) Bimbingan perorangan dan bimbingan kelompok diberikan kepada calon jamaah haji yang bersangkutan secara perorangan oleh petugas operasional yang mendampingi melalui konsultasi, tanya jawab, dan bimbingan langsung dalam prakteknya sesuai dengan kondisi dan sesuai kebutuhan jamaah haji.
- 2) Bimbingan Massal dapat dilaksanakan khusus intern kelompok terbang, maupun bersamaan dengan kelompok yang lebih besar. Bimbingan ini dianggap sangat penting dan strategis saat menjelang ihram, menjelang haji, wukuf, melontar jumrah dan lainnya sesuai dengan kebutuhan jamaah haji.⁶⁴

5. Materi dan Metode Bimbingan Ibadah Haji

Materi dan metode yang digunakan dalam pola pembinaan calon jamaah haji disesuaikan dengan kondisi dan tingkat pengetahuan calon jamaah haji, sehingga akan mempermudah pemahaman calon jamaah haji dalam menerima materi tentang pendalaman manasik haji.

⁶³Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Calon Jamaah/Jamaah Haji.*, hal. 32-33

⁶⁴Nasution. Muslim, *Haji dan Umrah: Keagungan dan Nilai Amaliahnya*, (Jakarta: Gema Insani Press, Cet II, 1420 H – 1999 M), hal. 39-40

Materi bimbingan ibadah haji meliputi pemanduan perjalanan haji, bimbingan manasik haji, tanya jawab persoalan haji, doa dan dzikir ibadah haji, dan penegasan pengelompokan (regu, rombongan, dan kloter), kesehatan haji, akhlakul karimah dan pengenalan budaya adat istiadat di Arab Saudi dan peragaan manasik haji meliputi cara berpakaian ihram untuk pria atau wanita, cara melakukan thawaf, cara melakukan sa'i, cara memotong rambut/bercukur, cara melontar jumrah, selain itu juga diperagakan cara bertayamum dan cara melaksanakan shalat di pesawat.⁶⁵

Sementara metode pembimbingan disesuaikan dengan bentuk pembimbingan dan kondisi tingkat pengetahuan calon jamaah haji.⁶⁶ Sehingga memperoleh pemahaman antara lain:

- a. *Home visit* atau berkunjung ke rumah adalah pembimbing mendatangi calon jamaah haji di rumahnya atau kelompok kecil dari rumah ke rumah. Calon jamaah haji diajak berdialog dan untuk mempelajari buku materi bimbingan haji.
- b. Ceramah adalah penjelasan tentang haji yang disampaikan oleh pembimbing kepada calon jamaah yang berkumpul secara klasikal. Tanya jawab dilaksanakan sebagai kelanjutan ceramah untuk memberikan pemahaman yang sempurna kepada calon jamaah haji terhadap materi yang telah disampaikan.

⁶⁵Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal *Bimbingan Masyarakat Islam Penyelenggaraan Haji, Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, (Jakarta: Departemen Agama, 2003), hal. 10-11

⁶⁶Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 20

- c. Peragaan yaitu visualisasi dari setiap pembelajaran yang dicontohkan oleh pembimbing dan diperhatikan serta diperagakan oleh para calon jamaah haji.
- d. Praktek lapangan yaitu calon jamaah haji secara bersama-sama mempraktek seluruh pelaksanaan manasik haji dari awal sampai selesai yang dipandu oleh pembimbing calon jamaah haji. Metode ini diharapkan sering dilakukan.
- e. Diskusi adalah bertukar pikiran untuk mncapai sesuatu atau beberapa kesimpulan pemahaman calon jamaah haji terhadap materi bimbingan ibadah haji.
- f. Sarasehan atau pertemuan satu kelompok adalah calon jamaah haji secara bersama-sama mempelajari manasik haji dengan pembimbing haji yang bertindak sebagai moderator dan fasilliator atau sebagai narasumber yang sekaligus memandu jalannya pertemuan.
- g. Konsultasi yaitu calon jamaah haji aktif bertanya tentang masalah perhajiaan kepada pembimbing haji dan pembimbing memberikan penjelasan dan bimbingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh calon jamaah haji.⁶⁷

Proses pembimbingan calon jamaah haji akan berhasil apabila ditunjang dengan sarana dan prasarana memadai.

Adapun sarana pembimbingan kelompok meliputi:

- 1) Buku Panduan Bimbingan Calon Jamaah yang diterbitkan Departemen Agama.

⁶⁷Bagian Proyek Sarana dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal *Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Penyelenggaraan Haji*. Departemen Agama RI 2003, *Panduan Srtifikasi Halal*, (Jakarta : Departemen Agama, 2003), hal. 12-13

- 2) Tempat/ ruang kelas yang memadai beserta peralatan pembelajaran yang cukup.
- 3) Alat peraga dan alat bantu pembimbingan calon jamaah haji.⁶⁸

Pada bagian lain pembimbingan ibadah haji, Pemerintah (Dep. Agama) melakukannya melalui Direktorat Pembinaan Haji yang mempunyai fungsi mempersiapkan perumusan kebijakan teknis di bidang pembinaan haji, memberikan informasi kepada masyarakat di bidang pelaksanaan ibadah haji, memberikan pembimbingan kepada jamaah haji dalam pelaksanaan ibadah haji, menyiapkan atau membina tenaga-tenaga yang dipekerjakan dalam penyelenggaraan dan pelayanan haji.⁶⁹

Fungsi-fungsi tersebut diperinci ke dalam sejumlah tugas sesuai dengan pembagian kerja sub-sub Direktorat. Tugas-tugas tersebut antara lain mencakup penyiapan naskah-naskah penerangan dan pembimbingan ibadah haji, melaksanakan penataran-penataran bagi calon/ jamaah haji dan calon tenaga petugas haji, menyiapkan berbagai alat peraga bagi keperluan pelayanan dan pembimbingan ibadah haji. Dalam perakternya, pembimbingan ibadah haji saling tali temali dan tidak dapat dipisahkan dari pelayanan penyelenggaraan Haji, sehingga kedua unit teknis setingkat Direktorat tersebut memiliki fungsi sebagai penanggung jawab *ending sector* dalam bidang penghajian.⁷⁰

⁶⁸Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 21.

⁶⁹Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 21

⁷⁰Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 3

Jadi, pada hakikatnya, pembimbingan ibadah haji adalah segala upaya yang dilakukan oleh KBIH maupun pemerintah dalam penyiapan dan menyajikan bahan-bahan pembelajaran ditunjukkan untuk meningkatkan kesiapan fisik, pengetahuan, mental dan sepiritual calon/ jamaah ketika kelak melaksanakan ibadah haji.⁷¹

C. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji

Keinginan masyarakat untuk menunaikan ibadah haji dari tahun ke tahun cenderung meningkat, ditandai semakin bervariasinya profil jamaah haji dalam beberapa tahun ini. Adapun latar belakang jamaah haji berasal dari daerah perdesaan dan juga berasal dari kalangan masyarakat kota. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan jumlah jamaah haji berasal dari perkotaan dengan tingkat pendidikan tinggi.⁷²

Akibatnya pemerintah dihadapkan pada ledakan jumlah calon/ jamaah haji semakin lama semakin kritis terhadap proses penyelenggaraan ibadah haji. Banyak diantara mereka mempersepsikan pemerintah kurang siap memberikan bimbingan dan pelayanan optimal bagi semua calon jamaah haji. Dampak dari hal ini kemudian membuka peluang hadirnya institusi yang bernama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) yang menggejala sejak akhir dasawarsa 1980-an hingga sekarang. Kemudian pemerintah menetapkan kebijakan tentang KBIH, yang di atur berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 224 Tahun 1999 Dan

⁷¹Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 22

⁷²Ahmad Nidjam, Alatiyet Hanan, *Manajemen Haji, Studi Kasus dan Talaah Implementasi Knowledge warhers*. (Zikrul Hakim, Jakarta, 2000), hal. 3.

Instruksi Dirjen Bimas Islam Dan Urusan Haji Nomor D/296 Tahun 1999. Kebijakan tersebut pada dasarnya menyebutkan keberadaan KBIH sebagai mitra pemerintah dalam rangka mewujudkan calon/jamaah haji yang mandiri. Lebih jauh dalam keputusan tersebut diatur antara lain bahwa KBIH harus mendapatkan izin kepala kantor Wilayah Departemen Agama setempat dengan masa berlaku dua tahun. Untuk mendapatkn izin tersebut KBIH harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu.⁷³

Selain itu, pada pasal 24 ayat (1) disebutkan bahwa KBIH hanya melaksanakan pembimbingan ibadah haji, bukan sebagai penyelenggaraan ibadah haji. Dalam menjalankan peran seperti itu KBIH diberi hak dan kewajiban tertentu, seperti dibolehkan memungut biaya tambahan di luar BPIH dengan persyaratan yang telah ditentukan. Sementara kewajiban pokok KBIH di luar bimbingan ibadah kepada jamaah adalah membantu kelancaran dan ketertiban pelaksanaan pelayanan kepada jamaah haji yang dilakukan oleh petugas haji pemerintah.⁷⁴

Dalam kebijakan tersebut, KBIH sendiri diartikan sebagai lembaga sosial keagamaan islam, yang merupakan organisasi *underbow* dari organisasi induk berbadan hukum, bergerak di bidang Bimbingan Manasik Haji terhadap

⁷³Direktorat Pembinaan Haji Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, 2005, *Petunjuk Teknis Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)*, hal. 5.

⁷⁴Depertemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji dalam Sorotan Publik (Persepsi Calon/Jamaah Haji Tentang Pembimbingan dan Pelayanan oleh KBIH dan Pemerintah di Indonesia dan Arab Saudi)*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007), hal. 3.

calon/jamaah haji baik dalam pembekalan di tanah air maupun pada pelaksanaan haji di Arab Saudi.⁷⁵

Pada saat ini KBIH sudah menjadi lembaga pembinaan manasik haji yang sangat diminat oleh calon/jamaah haji. Hal ini dapat di lihat dari perkembangan jamaah haji setiap tahunnya yang semakin banyak bergabung dengan KBIH.⁷⁶ Organisasi seperti KBIH atau bagian dari pemerintah seperti Departemen Agama, diperlukan kehadirannya karena telah terbukti dapat memenuhi kebutuhan dan memberikan maamfaat atau faedah (*utilities*) kepada anggota masyarakat.⁷⁷

Sebagai organisasi, baik KBIH maupun Departemen Agama pada dasarnya memiliki daya masing-masing untuk menciptakan apa yang disebut dengan *consumer surplus*,⁷⁸ yaitu kepuasan yang dicapai atau dirasakan konsumen (dalam hal ini calon/jamaah) melebihi harga yang bersedia dibayar oleh konsumen. Hal ini memberi indikasi bahwa semakin tinggi tingkat *consumer surplus* suatu organisasi, semakin tinggi pula daya tahan hidup organisasi bersangkutan, karena semakin dibutuhkan oleh konsumen.⁷⁹

1. Pengertian KBIH

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah lembaga/ yayasan sosial Islam yang bergerak di bidang bimbingan manasik Haji terhadap calon jamaah

⁷⁵Keputusan Dirjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji Nomor 348 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Teknis Pembinaan KBIH.

⁷⁶Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 3.

⁷⁷Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 11.

⁷⁸J. Winardi, *Maajemen Perilaku Organisasi*, Edisi Revisi, Prenada Media, (Jakarta:2004), hal. 68.

⁷⁹Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 11

haji baik selama pembekalan di tanah air maupun pada pelaksanaan ibadah haji di Arab Saudi. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) sebagai lembaga sosial keagamaan (non pemerintah) merupakan sebuah lembaga yang telah memiliki legalitas pembimbingan melalui undang-undang dan lebih diperjelas melalui sebuah wadah khusus dalam struktur baru Departemen Agama dengan Subdit Bina KBIH pada Direktorat Pembinaan Haji.⁸⁰

Sebagai sebuah lembaga sosial keagamaan, dalam melaksanakan tugas bimbingan, KBIH sudah diatur berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 317 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan Ibadah Haji dan Umroh, yang mereposisi KBIH sebagai badan resmi di luar pemerintah dalam pembimbingan.⁸¹ Dalam hal ini Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) mempunyai tugas membantu pemerintah dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, sehingga calon jamaah haji mengerti betul tentang manasik haji dan akhirnya menjadi haji mabrur.⁸²

2. Perizinan KBIH

Keberadaan KBIH harus memperoleh izin Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama setempat atas nama Menteri Agama RI, dan salah satu program/kegiatannya adalah memberikan bimbingan kepada calon/jamaah haji.

⁸⁰Mufattah, Adnin. 2009. *Manajemen Penyelenggara Bimbingan Ibadah Haji KBIH NU*,(semarang:2009.), hal. 17

⁸¹Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 17.

⁸²Rohman, Fatur. 2007. *Laporan Pasca Haji KBIH Al-Thoyyibah*,(Laporan Pasca Haji. Gemuh Kendal.), hal. 1

Untuk dapat ditetapkan sebagai KBIH, harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Permohonan izin ditujukan kepada Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi dengan rekomendasi Kepala Kantor Departemen Agama Setempat.
- b. KBIH bersangkutan merupakan pengembangan lembaga sosial keagamaan yang telah memiliki akta pendirian.
- c. Memiliki sekretariat yang tetap, alamat dan nomor telepon.
- d. Melampirkan susunan pengurus.
- e. Memiliki pembimbing haji yang dianggap mampu atau telah mengikuti pelatihan pelatih calon haji oleh pemerintah.⁸³

KBIH ditetapkan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama untuk masa berlaku 3 tahun. Penetapan tersebut dapat diperpanjang apabila akreditasi 2 tahun terakhir nilai kinerja paling rendah C (sedang).⁸⁴

3. Tugas Pokok dan Fungsi KBIH

KBIH mempunyai tugas dan pokok sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan/melaksanakan bimbingan haji tambahan di tanah air maupun sebagai bimbingan pembekalan.
- b. Menyelenggarakan/melaksanakan bimbingan lapangan di Arab Saudi.

⁸³Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 17-18

⁸⁴Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 18.

- c. Melaksanakan pelayanan konsultasi, informasi dan penyelesaian kasus-kasus ibadah bagi jamaah di tanah air dan Arab Saudi.
- d. Menumbuh kembangkan rasa percaya diri dalam penguasaan manasik haji jamaah yang dibimbingnya.
- e. Memberikan pelayanan yang bersifat pengarahan, penyuluhan dan himbauan untuk menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan jinayat haji (pelanggaran-pelanggaran haji).⁸⁵

Sedangkan fungsi KBIH dalam pembimbingan meliputi:

- a. Penyelenggara/pelaksana pembimbing haji tambahan di tanah air sebagai bimbingan pembekalan.
- b. Penyelenggara/pelaksana pembimbingan lapangan di Arab Saudi.
- c. Pelayanan, konsultasi, dan sumber informasi perhajian.
- d. Motivator bagi anggota jamaahnya terutama dalam hal hal penguasaan ilmu manasik, keabsahan dan kesempurnaan ibadah.⁸⁶

Berdasarkan tugas dan fungsi KBIH di atas, maka lembaga ini merupakan pelaksana kegiatan pembimbingan terhadap calon/jamaah haji baik di tanah air maupun di Arab Saudi yang lebih dikenal dengan pembimbingan KBIH. Pembimbingan KBIH kepada peserta bimbingan/jamaahnya menggunakan pendekatan *andragogi* yaitu ilmu pendidikan bagi orang dewasa yang mempunyai

⁸⁵Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 18.

⁸⁶Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 19.

kekhususan sendiri.⁸⁷ Mengingat pembimbingan terhadap jamaah oleh KBIH hanya berupa pembimbingan kelompok, karena bimbingan masal tetap dilaksanakan oleh pemerintah dan wajib diikuti oleh jamaah KBIH, maka perlu metode yang efektif dan efisien dengan penyusunan kurikulum agar calon jamaah haji dapat melaksanakan ibadah haji dengan baik, untuk itu maka diperlukan pembimbingan kelompok dengan tujuan: agar calon jamaah haji dapat memahami secara baik dari segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah haji: mental, fisik, dalam hal manasik haji, petunjuk perjalanan haji.⁸⁸

KBIH dalam memberikan bimbingan diatur sebagai berikut:

- 1) Pengelompokan pembimbingan diatur oleh KBIH yang bersangkutan.
- 2) Pelaksanaan yang bersangkutan dengan materi dan metode pembimbingan mengacu kepada pola pembimbingan kelompok yang dilaksanakan pemerintah.⁸⁹

D. Pembinaan Calon Jama'ah Haji

1. Pengertian Pembinaan

Pembinaan dalam arti terminologi adalah membangun dan mengisi akal dengan ilmu yang berguna, mengarahkan hati lewat berbagai zikir, serta memompa dan menguatkan lewat intropeksi diri.⁹⁰ Membina memiliki pengertian “mengusahakan agar lebih baik, mengupayakan agar sedikit lebih maju atau

⁸⁷Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 19

⁸⁸Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 19

⁸⁹Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 19

⁹⁰Majdi Hilali, *38 Sifat Generasi Unggulan*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal. 138.

sempurna”.⁹¹ Membina secara garis besarnya dapat dimaknai sebagai upaya untuk membuat sesuatu menjadi lebih baik atau lebih maju dan lebih meningkat dari keadaan sebelumnya.

Menurut Miftah Thoha, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atau sesuatu. Ada dua unsur dari pengertian ini yakni pembinaan itu sendiri bisa berupa tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan kedua pembinaan itu bisa mewujudkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa pembinaan adalah membangun, mengusahakan, mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji demi terlaksananya cita-cita ibadah haji.

Dengan demikian pembinaan haji adalah mengkoordinasi, mengarahkan dengan mengembangkan kemampuan secara bersama-sama dalam kegiatan ibadah haji demi terlaksananya cita-cita ibadah haji.

2. Pola Pembinaan

Kementerian Agama melalui direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah menerbitkan buku panduan pola pembinaan jamaah haji standar yang diberlakukan di seluruh Indonesia. Pola pembinaan ini diarahkan bagi seluruh penyelenggaraan ibadah haji, baik para jama'ah dan petugas haji maupun institusi

⁹¹Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, tt), hal. 110

atau lembaga yang ikut serta dalam penyelenggaraan ibadah haji, semisal KBIH dan KUA sebagai unit kerja terkecil dari Kementerian Agama yang memberikan bimbingan ibadah haji.⁹²

Peningkatan pembinaan, pelayanan dan perlindungan terhadap calon haji diupayakan antara lain melalui penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji. Hal ini agar calon haji lebih siap dan mandiri dalam menunaikan ibadah haji sesuai dengan tuntunan agama, sehingga diperoleh haji mabrur. Upaya ini dilaksanakan terus menerus dan sungguh-sungguh oleh pemerintah. Upaya peningkatan pelayanan ibadah haji sebagaimana dirumuskan, diantaranya yaitu kegiatan pembinaan haji secara intensif kepada calon haji sejak mendaftar, selama di Arab Saudi sampai kembali ke tanah air. Pola pembinaan calon haji dilakukan dengan tahapan sebagai berikut;

- a. Orientasi instruktur pembimbing calon haji dilaksanakan di pusat.
- b. Orientasi pembimbing calon haji dilaksanakan di propinsi.
- c. Orientasi fasilitator peragaan manasik haji dilaksanakan di pusat.
- d. Orientasi peragaan manasik haji dilaksanakan di propinsi.
- e. Kursus manasik haji dilaksanakan di Kabupaten/Kota/Kecamatan.
- f. Pelatihan ketua regu dan ketua rombongan dilaksanakan di Kabupaten/Kota.
- g. Pemantapan ketua regu dan ketua rombongan dilaksanakan di Embarkasi.⁹³

⁹²Heri Firmansyah, <http://harian.analisadaily.com/news?r=258885>, di akses Tanggal 5 November 2018.

Tahapan bimbingan calon haji tersebut melibatkan :

- 1) Para pejabat Kementerian Agama dan Kementerian terkait, baik tingkat Pusat, Propinsi, Kabupaten/Kota, dan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan.
- 2) Para pembimbing haji, penyuluh Agama, Alim Ulama, Ustaz/Ustazah.
- 3) Yayasan, Ormas Islam, Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (IPHI), Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dan Ta'mir Mesjid.
- 4) Petugas kloter, petugas maktab dan PPIH Arab Saudi.⁹⁴

Dengan pola pembinaan yang diberikan, Setiap pembimbing calon haji diharapkan mampu memahami informasi tentang pelaksanaan Ibadah haji, baik mengenai manasik, panduan perjalanan ibadah haji, petunjuk kesehatan haji dan kemampuan mengamalkannya pada saat pelaksanaan bimbingan calon haji. Ini diharapkan akan mampu memberikan bimbingan terbaik bagi para jama'ah haji untuk memahami dan melaksanakan ibadah haji secara baik dan sempurna baik saat di tanah air maupun saat di Arab Saudi.

Begitu juga dengan para calon haji, diharapkan untuk mengikuti setiap pola dan jenjang bimbingan yang diberikan agar para jamaah haji dapat memahami dan mendapatkan informasi sedetail dan terperinci mungkin baik mulai dari mulai persiapan berangkat dari rumah, tiba di embarkasi, sampai di tanah suci, proses penyelenggaraan Ibadah Haji dan kembali lagi ke tanah air.

⁹³ Heri Firmansyah, <http://harian.analisadaily.com/news?r=258885>, di akses Tanggal 5 November 2018.

⁹⁴ Heri Firmansyah, <http://harian.analisadaily.com/news?r=258885>, di akses Tanggal 5 November 2018.

Sehingga dalam pelaksanaan ibadah haji nantinya, para calon jamaah haji dapat melakukannya dengan cara yang baik dan optimal sehingga akan tercapai tujuan ibadah haji yang sesuai dengan syariat Islam dan menjadi Haji Mabrur.

3. Jama'ah Haji

Jamaah secara bahasa, di dalam al-Mu'jam al-Wasith, jamaah di artikan dengan “sejumlah besar manusia”, atau “sekelompok manusia yang berhimpun untuk mencapai tujuan yang sama.” Jamaah menurut syariat seperti yang telah disimpulkan di dalam buku “Menuju Jama'atul Muslimin” adalah masyarakat umum atau pengikut Islam yang telah bersepakat dalam suatu perkara yaitu menyepakati seorang amir.⁹⁵ Dalam pengertian lain, jamaah haji adalah jamaah yang telah selesai menunaikan ibadah haji, atau sedang menunaikan ibadah haji pada tahun yang bersangkutan (baik yang mengikuti bimbingan KBIH maupun pemerintah).⁹⁶

a) Hakikat Calon Jamaah Haji

Secara individual calon jamaah haji adalah seorang muslim memiliki niat menunaikan ibadah haji dan kemampuan secara fisik untuk menjalankan ritual peribadatan dan menyediakan pembiayaan perjalanannya. Semua itu tidak dapat dipenuhi secara *absolut* oleh dirinya sendiri, karena adanya keterkaitan dengan faktor-faktor lain yang hanya dapat disediakan oleh lingkungannya. Namun penyediaan layanan oleh lingkungan telah menempatkan calon jamaah sebagai

⁹⁵<http://asekeren.blogspot.co.id/2011/01/urgensi-berjamaah-dalam-islam.html>, di akses pada Tanggal 10 Oktober 2017.

⁹⁶Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 13

seorang *customer* yang sering kali menginginkan pelayanan *prima* dan mempunyai kebebasan untuk menentukan apa yang akan diilihnya sesuai kemampuan dan tingkat pelayanan dikehendaki.⁹⁷

b) Persepsi Calon Jamaah Haji

Pada dasarnya perilaku seseorang sangat di pengaruhi oleh pengetahuan, kecakapan dan pengalaman orang itu sendiri tentang suatu objek. Dengan kata lain perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh persepsinya terhadap suatu objek. Oleh karena itu, persepsi seseorang berperan penting didalam pencapaian tujuan tertentu, karena tindakan seseorang maupun kegiatannya sehari-hari dipengaruhi persepsinya terhadap rangsangan dari luar dirinya serta kemampuannya mengambil keputusan terhadap ransangan tersebut.⁹⁸

Persepsi dapat diartikan sebagai proses pengamatan pada *panca indera yang ditransformasikan* ke dalam pengorganisasian kesan yang diamati oleh pengamat.⁹⁹ Dengan demikian, persepsi menggambarkan pemahaman terhadap situasi berdasarkan pegalaman masa lalu. Di samping itu, persepsi juga dipengaruhi oleh sikap dan motivasi yang dimiliki sekarang.¹⁰⁰ Persepsi timbul karena adanya du faktor, yaitu faktor *internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* tergantung pada proses pemahaman sesuatu termasuk di dalamnya sistem nilai,

⁹⁷Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 12.

⁹⁸Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 14

⁹⁹Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 14

¹⁰⁰Tawang Rohamana, *Hubungan Antara Hasil Belajar dan Persepsi Kegiatan Belajar. Kebiasaan Sikap Inovatif dan Ketrampilan Sosial Warga Belajar Paket A: Suatu Survey Di Sulawesi Selatan..* Tahun 1985, Disertasi (Jakarta, IKIP, 1986), hal. 449

tujuan, kepercayaan dan tanggapannya terhadap hasil yang dicapai, sedangkan faktor *eksternalnya* seperti lingkungan. Jadi persepsi menunjuk kepada tanggapan dan pemahaman terhadap sesuatu objek atau situasi yang dipengaruhi pengalaman-pengalaman masa lalu, serta sikap dan motivasi yang dimiliki pada saat persepsi berlangsung.¹⁰¹

Jadi persepsi calon atau jamaah haji pemerintah dan KBIH, adalah persepsi masing-masing calon jamaah atau jamaah haji di pengaruhi oleh sikap dan motivasinya ketika berinteraksi dengan lingkungan menjadi objek persepsinya yakni pembimbingan dan pelayanan yang diberikan oleh KBIH dan pemerinah.¹⁰²

¹⁰¹Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), hal. 14

¹⁰²Departemen Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, (Jakarta: 2007), Hal. 16

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berupa kata-kata tertulis, maupun lisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Adapun metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode *deskriptif*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur atau cara memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diselidiki (seseorang, lembaga, masyarakat, pabrik, dan lain-lain) sebagaimana adanya, berdasarkan fakta-fakta yang aktual pada saat sekarang.¹⁰³ Untuk lebih jelasnya penulis mengemukakan pengertian pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh beberapa orang para ahli yaitu:

Menurut Suharsimi Arikunto mengartikan bahwa deskriptif analisis adalah sebagai suatu penelitian yang mengumpulkan data dari lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut.¹⁰⁴ Dan menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Sugeng D. Triswanto mendefinisikan metode kualitatif merupakan salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.¹⁰⁵ Sedangkan Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan bahwa

¹⁰³Hadari Nawawi, *instrument penelitian bidang sosial*, (Yogyakarta: UGM, 2006), hal. 67.

¹⁰⁴Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 106.

¹⁰⁵Sugeng D. Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, (Jakarta: SukaBuku, 2010), hal. 34.

penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.¹⁰⁶

Selain definisi tersebut dikemukakan pula beberapa definisi lain. Menurut Strauss dan Corbin sebagaimana yang dikutip oleh Sugeng D. Triswanto, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).¹⁰⁷ Sedangkan Denzin dan Lincoln sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan metode yang ada seperti wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.¹⁰⁸

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak bisa diukur oleh angka, melainkan dengan cara pengamatan fenomena-fenomena yang terjadi dengan melibatkan metode seperti wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen yang ada.

B. Jenis Penelitian

Dalam membantu kelancaran dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian perpustakaan (*Library Research*), yaitu dengan mencari data

¹⁰⁶Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT. RemajaRosdakrya, 2005), hal. 4.

¹⁰⁷Sugeng D. Triswanto, *TrikMenulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, hal. 33

¹⁰⁸Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, hal. 5

atau informasi melalui membaca buku-buku referensi dan bahan–bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan yang berkaitan dengan skripsi ini.¹⁰⁹

Supaya memperoleh data yang lebih akurat penulis menggunakan metode penelitian lapangan (*Field research*), metode ini dilakukan dengan mengobservasi langsung ke lokasi penelitian sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan objektif.

C. Lokasi dan Informan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di KBIH Raudhatul Qur'an Kabupaten Aceh Besar, peneliti melakukan penelitian di KBIH ini dikarenakan peneliti menemukan permasalahan yang dialami oleh jamaah haji ketika sampai di tanah suci. Informan adalah objek penting dalam sebuah penelitian. Informan juga diartikan orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar tempat penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid terhadap suatu penelitian maka teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas dari penelitian. Dalam pengumpulan data dilapangan penulis menggunakan prosedur pengumpulan data melalui :

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak

¹⁰⁹Rosady Ruslan.*Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 3.

langsung.¹¹⁰ Dalam hal ini, peneliti mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati berbagai hal atau kondisi yang ada dilapangan. Untuk membuktikan kebenaran ilmu pengetahuan selalu di mulai dengan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap pembinaan Calon Jama'ah Haji di KBIH Raudhatul Qur'an di Kabupaten Aceh Besar.

2. Wawancara

Menurut Denzin wawancara adalah pertukaran percakapan dengan tatap muka dimana seseorang memperoleh informasi dari yang lain.¹¹¹ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu.¹¹² Informan yang dalam penelitian ini adalah ketua atau pembina, sekretaris, bendahara, humas, perlengkapan KBIH Raudhatul Qur'an dan calon jamaah haji sebanyak 5 orang, maka jumlah keseluruhan yang diwawancarai 10 orang.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.¹¹³

Dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berupa catatan, buku-buku, surat kabar, recorder,

¹¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 58.

¹¹¹ James Ablack & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Cet 4 (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hal. 306.

¹¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 231

¹¹³ Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 130.

foto-foto, agenda dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan di KBIH Raudhatul Qur'an dalam Membina Calon Jama'ah Haji.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahap pertengahan dari serangkaian tahap dalam sebuah penelitian yang mempunyai fungsi yang sangat penting. Hasil penelitian yang dihasilkan harus melalui proses analisis data terlebih dahulu agar dapat di pertanggung jawabkan keabsahannya.¹¹⁴ Analisis data juga merupakan serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.¹¹⁵

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkaskan data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan, sehingga hubungan antara problem penelitian dapat dipelajari dan diuji.¹¹⁶ Dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu suatu metode yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan dilakukan dengan proses penelaahan, pengurutan, dan pengelompokan data untuk menarik kesimpulan.

Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman terdiri atas empat tahap yang harus dilakukan yaitu :

¹¹⁴Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2012), hal. 158.

¹¹⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 69.

¹¹⁶Moh.Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 128.

1. Tahap pengumpulan data

Pada tahap pengumpulan data peneliti mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

2. Tahap reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, pola, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. Reduksi data biasa dibantu dengan alat elektronik seperti: computer, dengan memberi kode pada aspek-aspek tertentu dengan reduksi maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat katagorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka yang tidak penting dibuang.

3. Tahap *display* data

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan, antara kategori, flowchart dan sebagainya. Miles dan Humberman menyatakan: yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif ialah teks yang bersifat naratif, selain dalam

bentuk naratif, display data dapat juga berupa grafik, matriks, network (jejaring kerja), fenomena social bersifat kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data.

4. Tahap penarikan kesimpulan atau tahap verifikasi.

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹¹⁷

Semua data yang diperoleh akan dibahas melalui metode deskripsi analisis, karena dengan metode ini akan dapat menggambarkan semua data yang diperoleh serta dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan karya ilmiah. Dengan

¹¹⁷Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 129-132.

menggunakan metode ini seluruh kemungkinan yang didapatkan dilapangan dapat dipaparkan secara lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan menganalisis terlebih dahulu terhadap fakta dilapangan sehingga akan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum KBIH Raudhatul Qur'an

KBIH ini berada di Desa Tungkop, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar, persisnya di Dusun Tungkop Barat, 1 km dari Komplek Pelajar Mahasiswa (KOPELMA) yaitu Kampus Universitas Syiah Kuala (UNSYIAH) dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh melalui jln. T. Nyak Arif dan 200 meter dari Simpang Tungkop melalui jln. Mesjid No. 1D Tungkop Darussalam Aceh Besar.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Raudhatul Qur'an adalah salah satu unit kegiatan dari Yayasan Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an Darussalam Kabupaten Aceh Besar, yang dipimpin oleh Dr. Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, MA dan juga selaku Ketua serta pembimbing di KBIH Raudhatul Qur'an. Nama KBIH ini diambil dari nama Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an. KBIH ini bergerak di bidang bimbingan pelaksanaan ibadah haji yang diresmikan berdiri oleh Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh pada tahun 2001. Pendirian KBIH Raudhatul Qur'an merupakan pemenuhan kehendak atas permintaan banyaknya jama'ah yang mengikuti pengajian majelis umum di Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an bersama Dr. Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, MA.¹¹⁸

¹¹⁸Wawancara dengan Mirza, Sekretaris KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 14 November 2018.

Pendirian KBIH Raudhatul Qur'an dengan tujuan khusus untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sebagai calon jama'ah haji yang dipandang perlu untuk diberikan bimbingan dalam ilmu pelaksanaan kegiatan ibadah haji dan untuk membantu pemerintah dalam menyelenggarakan ibadah haji.¹¹⁹ KBIH Raudhatul Qur'an memberikan layanan-layanan kepada para jama'ah haji sebagai berikut: 1) Bimbingan ibadah haji dan umrah dari tanah air hingga ke tanah suci, 2) Pendaftaran dan pelaksanaan *badal* haji.¹²⁰ Sebagai contoh dapat dilihat jumlah jamaah haji yang diterima KBIH Raudhatul Qur'an dari empat tahun terakhir ini:¹²¹

Tabel. 4.1.

Jumlah jamaah Haji yang diterima oleh KBIH Raudhatul Qur'an Darussalam Kabupaten Aceh Besar selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:¹²²

No.	Tahun Pemberangkatan	Jumlah Jamaah
1.	2014	152 Orang
2.	2015	179 Orang
3.	2016	193 Orang
4.	2017	219 Orang
5.	2018	248 Orang

Sumber: Data dokumentasi KBIH Raudhatul Qur'an di kabupaten Aceh Besar.

¹¹⁹Wawancara dengan Widi, Pengurus KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 17 November 2018.

¹²⁰Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 13 November 2018.

¹²¹Data dokumentasi KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

¹²²Data dokumentasi KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

KBIH Raudhatul Qur'an memberikan bimbingan kepada jamaah haji yang bertempat di mushalla Pondok Pesantren Raudhatul Qur'an. KBIH ini juga mempunyai tempat praktek manasik haji yang sederhana dan miniatur ka'bah untuk thawaf dan sa'i.¹²³ Dari pengamatan penulis, mengenai fasilitas yang menyangkut peralatan dan perlengkapan untuk pelatihan dalam manasik haji bagi jama'ah haji yang dimiliki oleh KBIH Raudhatul Qur'an sudah mencukupi. Hanya saja jika dibutuhkan peralatan dan perlengkapan tambahan, maka pihak KBIH akan berupaya memenuhinya, untuk kelancaran dalam pelaksanaan manasik haji. Dalam hal ini jama'ah juga ikut berpartisipasi untuk membantu pihak KBIH dalam melengkapi peralatan dan perlengkapan yang belum tersedia di KBIH.¹²⁴

2. Struktur Organisasi KBIH Raudhatul Qur'an

Berikut susunan pengurus KBIH Raudhatul Qur'an, antara lain:

Ketua & pembimbing	: Dr. Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, MA
Sekretaris	: Mirza Fathullah Arif M.Pd
Bendahara	: H. Dahlan Husein
Humas	: Widi Andika Rahman S.Pd
Perlengkapan / Teknisi	: Ihya Maulana Arif
Konsumsi	: T. Habibi ¹²⁵

¹²³Wawancara dengan Mirza, Sekretaris KBIH Raudhatul Qur'an, pada 14 Tanggal November 2018.

¹²⁴Hasil Observasi Peneliti di KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 1 Desember 2018.

¹²⁵Data dokumentasi KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

3. Tujuan didirikan KBIH Raudhatul Qur'an

- a. Turut membantu pemerintah untuk menangani jamaah haji.
- b. Membantu calon jamaah haji untuk mengetahui syarat dan rukun haji secara intensif.
- c. Menjaga kemabruran dengan diadakan pengajian bersama setelah menunaikan ibadah haji
- d. Meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.¹²⁶

4. Visi dan misi

Visi dan misi program bimbingan manasik haji yang digulirkan oleh KBIH Raudhatul Qur'an mencakup:

- a. KBIH Raudhtul Qur'an mempunyai visi sebagai berikut:
 - 1) Membantu jama'ah haji menuju kemabruran ibadah haji.
 - 2) Membina dan membimbing kesempurnaan ibadah haji.
- b. KBIH Raudhatul Qur'an mempunyai misi sebagai berikut:
 - 1) Mengutamakan kepuasan pelayanan bagi peserta bimbingan calon haji.
 - 2) Melayani bimbingan haji dan umroh secara profesional dan berkualitas.
 - 3) Meningkatkan kualitas SDM pembimbing yang berkesinambungan sesuai perkembangan zaman.
 - 4) Menjalin kerja sama dengan pemerintah dan pihak terkait.
 - 5) Memperbaiki sistem kerja secara profesional.

¹²⁶Data dokumentasi KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

- 6) Menciptakan suasana bimbingan yang harmonis dan kekeluargaan.
- 7) Membantu jama'ah haji memperoleh kelancaran beribadah haji, baik secara teknis maupun secara iman.¹²⁷

5. Program Kerja KBIH Raudhatul Qur'an

Program kerja KBIH Raudhatul Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Penyampaian materi secara lengkap.
- b. Dialog dan diskusi kelompok tentang ibadah haji.
- c. Praktek manasik.
- d. Simulasi tentang kondisi lapangan.
- e. pemutaran video dokumentasi manasik haji.
- f. Mengerjakan administrasi secara kebutuhan, yaitu setiap ada kegiatan maupun setelah kegiatan dilaksanakan harus ada data yang tertulis.
- g. Membuat laporan rencana manasik, yaitu pembuatan agenda dan jadwal manasik haji sebelum berangkat ke Tanah Suci.
- h. Latihan Ihram, wukuf di Arafah, thawaf ifadhah/thawaf haji, Sa'i, Tahallul, melontar jumrah ula, wustha, dan aqabah.
- i. Melatih kebersamaan dan kekompakan.
- j. Pelepasan jamaah haji.
- k. Pertemuan pasca haji.¹²⁸

¹²⁷Data dokumentasi KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

¹²⁸Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

B. Keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an Dalam Membina Calon Jama'ah Haji

Keterlibatan sebuah lembaga KBIH dalam melakukan pembinaan terhadap calon jamaah haji sangatlah penting. Keterlibatan antara KBIH dengan jamaah sangatlah erat kaitannya dikarenakan jamaah perlu bimbingan penuh dalam pelaksanaan ibadah haji untuk memperoleh haji yang mabrur. Pembinaan ibadah haji yang dilakukan pada KBIH Raudhatul Qur'an sangatlah baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh pembina calon jamaah haji KBIH Raudhatul Qur'an adalah sebagai berikut:

*“Keterlibatan antara KBIH dengan jamaah haji mulai dari pembinaan di tanah air sampai ke tanah suci, hingga setelah jamaah haji kembali ke tanah air KBIH melaksanakan kajian dalam meningkatkan ukhuwah antara KBIH dengan jamaah haji yang sering disebut pertemuan pasca haji, kegiatan ini dilakukan satu kali setiap awal bulan”.*¹²⁹

Sebagaimana yang telah penulis lakukan dalam observasi lanjutan, penulis menemukan bahwa benar adanya kegiatan terkait dengan kajian pertemuan pasca haji yang dilaksanakan oleh KBIH Raudhatul Qur'an setiap awal bulan. Kajian tersebut bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi dan tidak terputusnya ukhuwah antara KBIH dengan jamaah haji. Maka dengan adanya kajian pertemuan pasca haji ini, sehingga membekas bagi jamaah haji dalam akhlak keseharian serta setelah kembali dari haji benar-benar ada perubahan yang lebih baik dari sebelum berangkat haji.¹³⁰

¹²⁹Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 13 November 2018.

¹³⁰Hasil Observasi Peneliti di KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 2 Desember 2018.

Sebagaimana pernyataan dari salah seorang jamaah haji KBIH Raudhatul Qur'an sebagai berikut:

*“Kami merasa senang dan kagum dengan KBIH Raudhatul Qur'an, dikarenakan setelah pulang dari tanah suci kami masih mengikuti pengajian pertemuan pasca haji yang dilakukan oleh pihak KBIH, sehingga di saat pengajian pertemuan pasca haji berlangsung, kami merasakan suasana seperti masih berada di tanah suci”.*¹³¹

Maka dari pernyataan jama'ah haji di atas dapat kita pahami bahwa jamaah haji telah merasa puas dengan pelayanan dan program-program yang diberikan oleh KBIH Raudhatul Qur'an pasca haji. Maka dengan demikian, KBIH Raudhatul Qur'an telah memenuhi keinginan jamaah haji untuk memperoleh haji yang mabrur.

1. Pentingnya sebuah lembaga KBIH

Penting sebuah lembaga bimbingan ibadah haji yang dinamakan dengan sebutan KBIH. KBIH atau Kelompok Bimbingan Ibadah Haji berperan penting dalam memberikan bimbingan teknis maupun manasik calon jamaah haji pra keberangkatan. Di dalam KBIH calon jamaah haji akan diberikan informasi secara detail tentang fikih haji yang berupa teori maupun latihan Ihram, wukuf di Arafah, thawaf ifadhah/thawaf haji, Sa'i, Tahallul, melontar jumrah ula, wustha, dan aqabah. Selain itu, disampaikan juga praktek ibadah tersebut dan simulasi keberangkatan calon jamaah haji dari satu area ke area lain.

Harapannya adalah jamaah haji mampu menggambarkan suasana di tanah suci pada nantinya. Tidak kalah penting, di dalam manasik haji calon jamaah akan

¹³¹ Wawancara dengan Cut Nuraini, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 23 November 2018.

ditayangkan berbagai gambar bangunan-bangunan penting, gambar suasana jamaah di tanah suci, peta-peta bahkan barang-barang yang akan dijumpai oleh calon jamaah di tanah suci nanti. Jamaah pun disampaikan segala hal yang menjadi ciri Arab dan penduduknya seperti adat istiadat orang Arab, bagaimana berinteraksi dengan mereka, hingga barang-barang yang disukai maupun tidak disukai oleh mereka.¹³² Tehnis keberangkatan dan kepulangan ibadah haji, tehnis pelaksanaan ibadah di sana juga sangat dikontrol ketat oleh KBIH. Bukan hanya teori, namun KBIH mengirimkan bersama calon jamaah haji seorang pembimbing yang akan mendampingi mereka selama menunaikan ibadah suci. Pembimbing ini adalah orang yang mampu berbahasa Arab, dan pernah menunaikan ibadah haji atau umrah sehingga mereka hafal dan mengerti benar seluk beluk dan area-area di tanah suci. Jamaah haji yang menunaikan ibadah umrah dan haji di bawah KBIH akan lebih terkontrol ibadah dan kondisi fisiknya. Ketika menunaikan ibadah selama bersama rombongannya sehingga nyaris tidak ada jamaah yang tercecer atau tersesat saat di tanah suci. Pembimbing selalu mengabsen dan mengontrol keberadaan jamaahnya. Sebagaimana pernyataan dari pembina calon jamaah haji sebagai berikut:

*“Seorang pemandu yang membimbing jamaah haji di tanah suci harus memiliki keahlian dalam berbahasa arab, faham situasi dan kondisi di tanah suci serta memiliki fisik yang kuat dikarenakan keadaan cuaca di tanah suci jauh berbeda dengan cuaca di tanah air. Selain itu pemandu juga mengontrol jamaah dengan mengabsen jamaah supaya jamaah tidak ada yang tersesat atau hilang dari rombongan”.*¹³³

¹³²Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 13 November 2018.

¹³³Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

Hal ini serupa dari pernyataan salah seorang jamaah haji sebagai berikut:

*“Selama kami mengikuti bimbingan di KBIH Raudhatul Qur’an, materi yang disampaikan oleh pembina mudah dipahami, karena metode penyampaian materinya di ulang-ulang dan diberikan waktu untuk sesi tanya jawab bagi jamaah yang belum paham”.*¹³⁴

Hal ini senada yang disampaikan oleh bapak Saifullah, bahwa:

*“Pembina KBIH Raudhatul Qur’an menyampaikan materi tentang manasik haji dengan bahasa yang mudah kami pahami. Selain itu, pembina KBIH tersebut sudah berpengalaman dalam menyampaikan materi-materi yang berkaitan dengan haji”.*¹³⁵

Bapak Sofyan juga menambahkan pengalamannya mengenai pembinaan yang diberikan oleh KBIH Raudhatul Qur’an, menurutnya:

*“Cara penyampaian materi oleh pembina KBIH Raudhatul Qur’an tidak membuat kami bosan dan jenuh dikarenakan dalam penyampaian materi diisi dengan pengalaman-pengalaman beliau yang berkaitan dengan ibadah haji. Selain itu, beliau mampu membawa suasana saat pembinaan tidak kaku, ada saatnya kami di buat ketawa, sedih dan kamipun merasa puas dengan penyampaian yang dilakukan oleh pembina KBIH”.*¹³⁶

Dari beberapa pernyataan jamaah haji di atas, maka dapat dipahami bahwa materi yang disampaikan oleh pembina KBIH Raudhatul Qur’an sangatlah baik, karena dapat memenuhi hak jamaah haji dan dalam penyampaian materi jamaah dapat memahaminya dengan mudah. Selain itu, jamaah pun merasa senang dan puas dengan metode penyampaian yang diberikan.

¹³⁴Wawancara dengan Kamsinar, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 21 November 2018.

¹³⁵Wawancara dengan Saifullah, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 22 November 2018.

¹³⁶Wawancara dengan Sofyan, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 23 November 2018.

2. Bimbingan di Tanah Air

Inilah titik awal pentingnya KBIH bagi seorang calon jamaah haji. Jamaah akan selalu diminta hadir untuk mengikuti pertemuan manasik ibadah haji baik praktek maupun teori. Di samping tema yang akan disampaikan adalah tentang fikih haji, jamaah juga akan mendapatkan materi kesehatan, psikologi, adat istiadat, pengenalan bahasa Arab dasar dan lain-lain. Jamaah wanita pun akan mendapatkan materi fikih wanita dari pembina. Titik penting di sini selain calon jamaah haji mendapatkan ilmu, mereka akan lebih percaya diri dan akan mengenal banyak teman sehingga diharapkan ketika di tanah suci nanti bisa saling berbagi, saling membantu dan saling mengingatkan. Berjamaah itu selalunya lebih baik sebagaimana pepatah berbunyi ringan sama dijinjing, berat sama dipikul.¹³⁷

Sebagaimana uraian di atas serupa dengan pernyataan dari salah seorang jamaah haji KBIH Raudhatul Qur'an, bahwa bimbingan yang dilakukan oleh pihak KBIH meliputi materi kesehatan, psikologi, fiqih haji, adat istiadat, hafalan doa-doa dan sebagainya. Selain itu, keharmonisan antara sesama jamaah haji di saat pembinaan berlangsung di KBIH Raudhatul Qur'an terjalin baik.¹³⁸

3. Bimbingan di Pesawat

Bisa dipastikan bahwa kebanyakan calon jamaah haji Indonesia belum pernah naik pesawat. Maka, disinilah peran penting pembimbing dari KBIH untuk meyakinkan mereka bahwa transportasi pesawat itu sangat nyaman dan aman melebihi transportasi yang lain. Bahkan nyaris tak terdengar adanya kecelakaan

¹³⁷Wawancara dengan Mirza, Sekretaris KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 14 November 2018.

¹³⁸Wawancara dengan Kamsinar, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 21 November 2018.

pesawat yang mengangkut jamaah haji. Namun, di dalam pesawat tidak sedikit jamaah yang tegang dan jantungan karena berpikir macam-macam. Inilah pentingnya bergabung dengan KBIH, dengan banyak teman yang sudah dia kenal, dan ditambah keramahan pembimbing Insya Allah jamaah akan tenang saat berada di dalam pesawat. Pembimbing KBIH juga akan mengingatkan jamaah untuk melaksanakan shalat ketika sudah masuk waktunya. Sebagaimana pernyataan dari pembina calon jamaah haji sebagai berikut:

*“Ketika pemberangkatan calon jamaah haji saya melakukan bimbingan di saat jamaah berada di dalam pesawat, saya juga membimbing jamaah supaya membaca doa ketika hendak berangkat. Selain itu, ketika jamaah merasa gundah di saat pesawat sedang memasuki kawasan cuaca buruk, maka saya mengajak jamaah untuk berzikir dengan zikir-zikir pilihan yang saya pandu”.*¹³⁹

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh salah seorang jamaah haji sebagai berikut:

*“Ketika kami hendak berangkat KBIH memberikan arahan dan bimbingan untuk berdoa. Selanjutnya, pembina juga mengajak kami untuk berzikir supaya hati kami tenang seketika pesawat berada di dalam cuaca buruk”.*¹⁴⁰

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa bimbingan doa dan zikir yang diberikan oleh KBIH Raudhatul Qur'an terhadap jamaah haji, membuat hati para jamaah haji merasa tenang, baik itu ketika pesawat hendak berangkat maupun saat berada di dalam pesawat ataupun ketika pesawat memasuki cuaca buruk.

¹³⁹Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 29 November 2018.

¹⁴⁰Wawancara dengan Cut Nuraini, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 23 November 2018.

4. Bimbingan di Tanah Suci

Inilah inti dari peran KBIH. Kementerian Agama memang menyediakan pembimbing untuk hal ini. Namun sayangnya, pembimbing dari Kementerian Agama sangat tidak ideal jika dibandingkan dengan jumlah jamaah haji. Satu pembimbing untuk satu kloter yang berjumlah ratusan jamaah haji. Belum memadai dengan satu pembimbing bisa mengawasi dan mengontrol jamaah haji sebanyak itu. Terlebih terkadang ada diantara pembimbing tersebut yang belum pernah naik haji sebelumnya. Maka dengan kehadiran KBIH akan sangat membantu Kementerian Agama dalam hal ini karena idealnya KBIH akan menyertakan pembimbing hingga ke tanah suci.¹⁴¹ Sebagaimana pernyataan dari salah seorang jamaah haji sebagai berikut:

*“Pembinaan yang dilakukan oleh KBIH Raudhatul Qur’an tidak hanya sebatas pembinaan di tanah air saja, namun ketika sampai di tanah suci jamaah tidak terlepas dari bimbingan pembina KBIH dalam pelaksanaan ibadah haji dan rute perjalanan ibadah haji. Selain itu, pembina melayani keperluan dan kebutuhan jamaah, baik itu dalam hal kesehatan dan sebagainya”.*¹⁴²

Bapak Saifullah juga menambahkan pengalamannya mengenai bimbingan yang diberikan oleh pembina KBIH Raudhatul Qur’an di tanah suci, bahwa:

*“Pembina KBIH Raudhatul Qur’an juga membantu para jamaah haji dari Departemen Agama, yang tidak bergabung dengan KBIH, hal ini merupakan ketulusan pembina KBIH dalam membantu jamaah haji di tanah suci, supaya jamaah mencapai haji yang mabrur.”*¹⁴³

¹⁴¹Wawancara dengan Habibi, Pengurus KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 19 November 2018.

¹⁴²Wawancara dengan Ridhwan, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 25 November 2018.

¹⁴³Wawancara dengan Saifullah, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 22 November 2018.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an terhadap jamaah sangatlah komprehensif. Pembinaan yang diberikan oleh KBIH mulai dari tanah air mengenai materi-materi rangkain pelaksanaan ibadah haji, bimbingan dalam pesawat, hingga pembinaan di tanah suci sampai ibadah haji selesai. Selain itu, ketika jamaah haji kembali ke tanah air, KBIH juga mengadakan pertemuan pasca haji sebagai bentuk silaturahmi dan mempererat ukhuwah antara sesama jamaah dan KBIH.

C. Upaya KBIH Raudhatul Qur'an Dalam Pembinaan Calon Jama'ah Haji

1. Mengutamakan Kualitas Pembinaan

Menjalin hubungan yang baik dengan jamaah merupakan kunci pertama yang harus kita pegang untuk mencapai kesuksesan dalam pembinaan. Dengan tujuan menyamaratakan kualitas hasil jamaah haji yang mereka bimbing dan bina dengan baik saat proses pembinaan maupun pasca haji KBIH Raudhatul Qur'an berhasil mendapatkan tempat dihati para jamaah haji yang mereka bimbing.

Sebagaimana pernyataan dari sekretaris dan pembina calon jamaah haji mengenai pentingnya pembinaan dari KBIH sebagai berikut:

*“Dengan adanya pembinaan atau manasik haji tersebut sangat membantu para calon jamaah haji dalam melakukan ibadah haji nantinya”.*¹⁴⁴

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh ketua pembinaan, bahwa:

“Bagi jamaah yang belum pernah ke tanah suci apalagi dengan usia lanjut, sangatlah perlu bergabung dengan KBIH untuk kemudahan ibadah dan penyelesaian rangkaian ibadah haji. Selain itu, jamaah juga mendapatkan bimbingan yang lebih mendalam dengan dipandu langsung oleh pembimbing

¹⁴⁴Wawancara dengan Mirza, Sekretaris KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 14 November 2018.

*KBIH. Tetapi bagi calon jamaah haji yang sudah pernah haji, atau sudah sering haji, atau sudah mandiri atau sudah menguasai rute ibadah haji maka tidak perlu lagi bergabung dengan KBIH karena mereka memang sudah mantap. Lebih bagus mereka tidak bergabung dengan KBIH”.*¹⁴⁵

Dengan sedemikian dapat kita pahami bahwa begitu pentingnya sebuah pembinaan bagi calon jamaah haji supaya jamaah haji dapat menjalankan haji seperti yang telah ditentukan. Sebagaimana pernyataan dari salah seorang jamaah haji sebagai berikut:

*“Dengan adanya pembinaan manasik haji kami bisa melaksanakan ibadah haji dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Selain itu, ketika kami bergabung dengan pembinaan jamaah haji yang dilakukan oleh KBIH Raudhatul Qur’an kami mendapatkan banyak ilmu tentang pelaksanaan ibadah haji yang belum kami dapatkan”.*¹⁴⁶

Dalam melaksanakan pembinaan KBIH menerapkan beberapa proses pembinaan, antara lain:

- 1) Ceramah
- 2) Menggunakan atribut bagian-bagian ibadah haji
- 3) Menggunakan infocus
- 4) Praktek langsung dengan duplikat ka’bah
- 5) Simulasi praktek rute haji
- 6) Ujian tulisan tes kemampuan
- 7) Pendalaman materi dengan cara tanya jawab.¹⁴⁷

¹⁴⁵Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 29 November 2018.

¹⁴⁶Wawancara dengan Saifullah, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 22 November 2018.

¹⁴⁷Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 15 November 2018.

Hasil yang didapatkan oleh pihak KBIH Raudhatul Qur'an selama ini dalam menerapkan pola pembinaan manasik haji tersebut relatif baik. Minimal semua rangkaian pelaksanaan ibadah haji tersebut dapat dipahami oleh calon jamaah haji, berjalan dengan kompak dan bersatu.¹⁴⁸

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pola pembinaan yang telah diterapkan oleh KBIH Raudhatul Qur'an selama ini dapat diterima pemahamannya oleh jamaah haji dengan baik, hingga jamaah haji mampu memahami semua rangkaian pelaksanaan ibadah haji.

2. Sistem Pengelolaan KBIH Raudhatul Qur'an

Sistem pengelolaan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan minat jamaah haji dalam menggunakan jasa KBIH Raudhatul Qur'an, adapun sistem pengelolaan yang diterapkan KBIH Raudhatul Qur'an sebagai berikut:

a. Melaksanakan bimbingan

Bimbingan yang dilaksanakan pada KBIH Raudhatul Qur'an secara berskala bertempat di Musalla Tajul 'Arifin. Sebagaimana pernyataan dari pembina calon jamaah haji sebagai berikut:

"Pembinaan dilakukan 4 bulan sebelum pemberangkatan jamaah haji. Jadi pembinaan yang dilakukan oleh KBIH Raudhatul Qur'an dalam satu bulan 8 kali Pembinaan, maka jumlah keseluruhan pembinaan yang dilakukan oleh KBIH Raudhatul Qur'an selama 4 bulan sebanyak 32 kali. Biasanya dilaksanakan pada hari sabtu pukul 16:00 dan minggu pukul 08:00 s/d 10:00".¹⁴⁹

¹⁴⁸Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

¹⁴⁹Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 13 November 2018.

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa untuk mencapai suatu haji yang mabrur jamaah harus dibimbing dengan baik dan membutuhkan waktu yang lama. Selain itu, jamaah haji yang dibimbing di KBIH Raudhatul Qur'an dapat memperoleh pelayanan bimbingan manasik haji yang baik dan bimbingan yang diberikan oleh KBIH terhadap jamaah haji dapat dipahami.

b. Biaya ringan

Setiap calon jamaah haji yang melaksanakan bimbingan di KBIH Raudhatul Qur'an hanya dikenakan biaya Rp.500.000 sampai pembinaan selesai dan mendapatkan sajian makanan yang disediakan oleh pihak KBIH selama masa pembinaan.¹⁵⁰ Sebagaimana pernyataan dari salah seorang jamaah haji sebagai berikut:

"Mengenai biaya pembinaan di KBIH Raudhatul Qur'an kami membayar biaya pembinaan sebesar RP.500.000, biaya yang diterapkan di KBIH sangat terjangkau dan termasuk murah dibandingkan dengan KBIH lain yang biaya pembinaannya mencapai jutaan. Selain itu, biaya yang ditetapkan di KBIH Raudhatul Qur'an dapat membuat kami tidak merasa terbebani dengan biaya pembinaan".¹⁵¹

Pernyataan di atas dapat dipahami bahwa biaya yang ditetapkan oleh KBIH Raudhatul Qur'an bisa dijangkau dibandingkan dengan KBIH lain. Hal ini merupakan salah satu daya tarik masyarakat atau calon jamaah haji untuk bergabung dengan KBIH Raudhatul Qur'an dalam mengikuti pembinaan ibadah haji.

¹⁵⁰Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 29 November 2018.

¹⁵¹Wawancara dengan Cut Nuraini, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 23 November 2018.

c. Pembinaan pasca haji

Untuk membina kemabruran setelah melaksanakan ibadah haji KBIH Raudhatul Qur'an membentuk organisasi kecil di setiap angkatan keberangkatan dengan pengurus dari jamaah haji yang berangkat di tahun tersebut. Tidak hanya disitu, KBIH Raudhatul Qur'an juga memfasilitasi kegiatan pertemuan rutin 1 bulan sekali pada awal bulan.¹⁵²

Setelah peneliti melakukan observasi lanjutan bahwa benar KBIH Raudhatul Qur'an memberikan pembinaan pasca haji dengan jamaah yang sudah melaksanakan haji, pembinaan tersebut dilaksanakan dalam sebulan sekali pada awal bulan.¹⁵³

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa KBIH Raudhatul Qur'an mengadakan kegiatan pertemuan pasca haji, dimana pertemuan ini di isi dengan kajian-kajian yang diadakan setiap bulan satu kali. Secara tidak langsung KBIH Raudhatul Qur'an telah melakukan ukhuwah dan mempererat tali silaturahmi antara sesama jamaah dengan KBIH tidak terputus.

3. Strategi yang dilakukan KBIH Raudhatul Qur'an

a. Perekrutan calon jamaah haji

Perekrutan calon jamaah haji yang dilakukan oleh pihak KBIH Raudhatul Qur'an ialah melalui informasi dari jamaah yang sudah pulang haji, dan juga melalui pengajian yang dilakukan di pondok pesantren Raudhatul Qur'an dan

¹⁵²Wawancara dengan Habibi, pengurus KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 19 November 2018.

¹⁵³Hasil Observasi Peneliti di KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 2 Desember 2018.

majlis pengajian lainnya.¹⁵⁴ Sebagaimana pernyataan dari beberapa jamaah haji sebagai berikut:

*“Kami bergabung dengan KBIH Raudhatul Qur’an dikarenakan ada jamaah lain yang memberitahukan kami mengenai pelayanan dan pembinaan yang diberikan KBIH tersebut bagus”.*¹⁵⁵

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Saifullah, bahwa:

*“Kami bergabung dengan KBIH dikarenakan sudah sering bersama beliau dalam pengajian dan zikir yang diadakan pada setiap minggu di pesantren Raudhatul Qur’an”.*¹⁵⁶

Bapak Sofyan juga menambahkan mengenai ketertarikannya bergabung dengan KBIH Raudhatul Qur’an sebagai berikut:

*“Ketertarikan kami untuk bergabung dengan KBIH Raudhatul Qur’an salah satunya dikarenakan pembina KBIH tersebut adalah teman dan beliau juga merupakan seorang dosen di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry yang sudah mempunyai gelar Doktor”.*¹⁵⁷

Dari beberapa pernyataan di atas dapat di pahami bahwa ketertarikan calon jamaah haji untuk bergabung dengan pembinaan KBIH Raudhatul Qur’an dari berbagai aspek, baik itu dari informasi yang didapatkan dari jamaah yang sudah pernah bergabung, ikatan emosional dan dikarenakan sering mengikuti zikir yang diadakan di pondok pesantren Raudhatul Qur’an.

¹⁵⁴Wawancara dengan Ihya, pengurus KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 16 November 2018.

¹⁵⁵Wawancara dengan Ridhwan, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 25 November 2018.

¹⁵⁶Wawancara dengan Saifullah, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 22 November 2018.

¹⁵⁷Wawancara dengan Sofyan, Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 23 November 2018.

Dalam perekrutan calon jamaah haji, pihak KBIH juga menetapkan beberapa syarat untuk bergabung dengan KBIH Raudhatul Qur'an. Adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :

- 1) Foto copy lembaran nomor porsi haji
- 2) Pas foto 3x4 2 lembar
- 3) Infaq untuk snacks dan tutor selama 32 kali pertemuan sebesar Rp. 500.000.¹⁵⁸

b. Melalui Pondok Pesantren

KBIH Raudhatul Qur'an adalah kelompok bimbingan ibadah haji yang berdiri di bawah pondok pesantren Raudhatul Qur'an. Pondok pesantren Raudhatul Qur'an sendiri mempunyai beberapa balai pengajian dan musalla, salah satunya adalah Musalla Tajul 'Arifin, maka dari itu KBIH Raudhatul Qur'an lebih mudah menjalin pembinaan dengan menggunakan bangunan Musalla Tajul 'Arifin sebagai tempat dalam memberikan materi-materi bimbingan ibadah haji kepada jamaah haji.¹⁵⁹

c. Bantuan Santri

Dalam pelaksanaan pembinaan bagi jamaah haji, yang memberi pelayanan tidak hanya pengurus KBIH saja, namun KBIH juga melibatkan para santri yang mondok di Pesantren Raudhatul Qur'an untuk ikut serta dalam menyukseskan pembinaan tersebut. Sebagaimana pernyataan dari salah seorang pengurus KBIH sebagai berikut:

¹⁵⁸Wawancara dengan Mirza, Sekretaris KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 14 November 2018.

¹⁵⁹Wawancara dengan Ihya, Pengurus KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 16 November 2018.

*“Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di KBIH Raudhatul Qur’an yang melayani tidak hanya pengurus saja, namun kami juga melibatkan santri-santri yang mondok di pesantren Raudhatul Qur’an untuk membantu dalam proses pelaksanaan bimbingan ibadah haji”.*¹⁶⁰

Setelah peneliti melakukan pengamatan langsung ternyata benar, santri-santri pesantren Raudhatul Qur’an terlibat dalam proses pelaksanaan bimbingan manasik haji dalam hal memasang spanduk, parkir kendaraan, sajian makanan dan kebersihan tempat pelaksanaan bimbingan manasik haji.¹⁶¹

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat KBIH Raudhatul Qur’an Dalam Membina Calon Jama’ah Haji

Kepuasan jamaah haji merupakan misi utama dari KBIH adalah memenuhi kebutuhan dan keinginan para jamaahnya. Perkembangan sebuah KBIH berawal dari kesesuaian layanan KBIH dengan kebutuhan jamaahnya. Untuk mencapai mutu yang diharapkan maka KBIH harus memenuhi harapan yang diinginkan oleh jamaahnya. Tanpa adanya jamaah maka KBIH tersebut tidak akan ada dan tidak bisa menunjukkan eksistensinya, pelayanan dengan baik sesuai dengan keinginan jama’ahnya.

Setiap penyelenggaraan manasik haji di KBIH Raudhatul Qur’an pada tiap tahunnya tak luput dari suatu pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya bimbingan manasik haji. Dalam pelaksanaan pelayanan terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat berjalannya kinerja KBIH Raudhatul Qur’an dalam mencapai tujuan secara efektif.

¹⁶⁰Wawancara dengan Widi, Pengurus KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 17 November 2018.

¹⁶¹Hasil Observasi, di KBIH Raudhatul Qur’an, pada Tanggal 8 Desember 2018.

1. Faktor Pendukung

Dalam pembinaan yang dilakukan oleh KBIH Raudhatul Qur'an untuk mencapai suatu pembinaan yang lebih baik dan bermutu justru ada beberapa pendukung. Faktor pendukung, baik internal maupun eksternal berjalannya KBIH Raudhatul Qur'an di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Pendukung Internal

- 1) Sistem pelayanan dan bimbingan pada jama'ah di KBIH Raudhatul Qur'an lebih teratur.
- 2) Fasilitas-fasilitas yang lengkap.
- 3) Tersedianya tempat untuk bimbingan di Musalla Tajul 'Arifin.
- 4) Tersedia tempat praktek manasik di halaman Pesantren Raudhatul Qur'an, dengan hal itu dapat lebih memudahkan calon jama'ah haji dalam memahami segala hal yang berkaitan tentang haji.
- 5) Tempatnya yang bersih.
- 6) Adanya koordinasi yang rapi dan mapan sehingga mempermudah kelancaran pelaksanaan bimbingan manasik haji.
- 7) Tersedianya dua orang tenaga pengganti bimbingan jika pembina lagi ada halangan, diantaranya :
 - a) Drs. Tgk. H. Muhammad Ismi, Lc., MA.
 - b) Tgk. H. Muhajirul Fadhi, Lc., MA.
- 8) Semangat pengurus dalam memberikan pelayanan jama'ah haji.
- 9) Ada struktur organisasi yang jelas.

10) Mempermudah masyarakat dalam pendaftaran haji.¹⁶²

b. Pendukung Eksternal

- 1) Adanya sumber daya bimbingan dari Kementerian Agama mengenai kesehatan dan penerbangan.
- 2) Adanya koordinasi dengan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar.
- 3) Adanya pembinaan, pengawasan dan akreditasi kegiatan operasional KBIH Raudhatul Qur'an oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar.
- 4) Adanya surat keputusan (SK) dari Kanwil Kementerian Agama Provinsi Aceh dan ketetapan Menteri Agama.¹⁶³

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa

2. Faktor penghambat

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam bimbingan manasik haji di KBIH Raudhatul Qur'an selalu saja menghadapi tantangan dan kendala dalam menjalankan tugas dan fungsinya baik selama di tanah air maupun di Arab Saudi. Adapun faktor penghambat, baik dari segi internal maupun eksternal yang mengganggu jalannya pelayanan jama'ah haji antara lain:

¹⁶²Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

¹⁶³Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

a. Penghambat Internal

- 1) Kurangnya kedisiplinan dari calon Jama'ah Haji dalam mengikuti bimbingan manasik haji.
- 2) Latar belakang jama'ah yang beragam baik dari segi usia, pendidikan, sosial, budaya dan lain-lain. Calon jamaah haji yang bergabung dengan KBIH Raudhatul Qur'an berusia rata-rata sekitar 50-70 tahun.¹⁶⁴ Hal ini sangat mempengaruhi selama pembinaan berlangsung mengenai pola bimbingan manasik haji.
- 3) Tingkat kecerdasan dan pengetahuan di antara jama'ah tidak sama, maka tingkat pengertian dan penghayatan juga tidak sama.
- 4) Faktor usia yang berbeda-beda. KBIH mendapatkan jama'ah yang sudah tua menyebabkan hambatan dalam pelayanan. Faktor usia jama'ah yang sudah tua sangat mempengaruhi pembimbing dalam memberikan pelayanan sehingga pembimbing bertanggung jawab secara penuh.
- 5) Kurangnya pengetahuan jama'ah dalam penguasaan manasik haji.
- 6) Terlalu ketergantungan pada pembina KBIH.¹⁶⁵

b. Penghambat Eksternal

- 1) Adanya pandangan negatif dari sebagian masyarakat terhadap KBIH Raudhatu Qur'an.
- 2) Adanya persaingan yang kurang sehat dari pihak lain.¹⁶⁶

¹⁶⁴Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 15 November 2018.

¹⁶⁵Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 29 November 2018.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat kita pahami bahwa dalam sebuah organisasi atau lembaga tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat baik faktor tersebut dari dalam maupun dari luar. Selain itu, dengan adanya faktor pendukung tersebut dapat memperlancar kegiatan yang dilakukan dalam sebuah organisasi atau lembaga itu sendiri, dengan adanya faktor penghambat dalam sebuah lembaga menunjukkan bahwa dibutuhkan kerja ekstra dalam sebuah lembaga demi terwujudnya visi dan misi organisasi atau lembaga tersebut.



¹⁶⁶Wawancara dengan Sulfanwandi Hasan, Ketua dan Pembimbing KBIH Raudhatul Qur'an, pada Tanggal 29 November 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam setiap penyelenggaraan bimbingan manasik haji, KBIH Raudhatul Qur'an selalu mengupayakan pembinaan yang terbaik bagi calon jamaah haji. Berikut ini kesimpulan dari hasil penelitian dalam penyelenggaraan pembinaan manasik haji pada KBIH Raudhatul Qur'an :

1. Keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji di Kabupaten Aceh Besar sangatlah besar kaitannya, dimana penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KBIH ini dari tahun ke tahun selalu merencanakan segala sesuatunya dengan baik. Mulai dari persiapan di Tanah Air sampai ke Tanah Suci. Persiapan di Tanah Air dimulai dari pendaftaran calon jama'ah haji di KBIH, pemberian materi kepada calon jama'ah tentang fiqih haji, dan ilmu yang lain yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah haji, pemberian bimbingan di dalam pesawat dan setelah jamaah pulang dari tanah suci pihak KBIH pun mengadakan pengajian pada awal bulan yang sering disebut peetemuan pasca haji.
2. Upaya KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji di Kabupaten Aceh Besar merencanakan persiapan-persiapan dalam menyambut jama'ah yang ingin mendaftar sebagai calon jama'ah haji. Dalam hal ini pengurus KBIH Raudhatul Qur'an selalu memberikan pelayanan yang terbaik. Seperti halnya, dalam pelaksanaan bimbingan dan

sebagainya KBIH selalu berusaha untuk bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar. Dalam melakukan penggerakan KBIH sudah melaksanakan dengan sungguh-sungguh, sehingga penggerakan berjalan dengan baik dan lancar dengan optimal. KBIH pun mengawasi dan mendampingi calon jamaah haji dalam proses manasik haji di Tanah Air sampai proses melakukan ibadah haji di Tanah Suci serta pemulangan jama'ah haji di Tanah Air.

3. Faktor pendukung dan penghambat KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji dalam melakukan bimbingan manasik haji KBIH terdapat kelebihan dan kekurangan. Di antara kelebihan adalah KBIH ini mempunyai tempat pembinaan sendiri, SDM pembimbing profesional, dan dukungan dari instansi pemerintah dan lain sebagainya. KBIH ini juga memiliki kekurangan meliputi tingkat pengetahuan jamaah yang masih kurang aktif dan faktor usia lanjut dari jama'ah haji.

B. Saran

Sehubungan dengan telah selesainya penulisan karya ilmiah ini, ada beberapa hal yang hendak penulis sarankan dalam penyelenggaraan pembinaan ibadah haji. Secara umum di KBIH Raudhatul Qur'an sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun masih ada yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Diharapkan kepada KBIH Raudhatul Qur'an, supaya dapat mempertahankan sistem pembinaan yang telah diterapkan selama ini dan selalu mengutamakan kepuasan bagi calon jamaah haji.

2. Diharapkan kepada KBIH Raudhatul Qur'an, agar dapat memberikan pembinaan yang lebih ekstra terhadap calon jamaah haji yang usia lanjut.
3. Bagi calon jamaah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti bimbingan ibadah haji, selalu mengikuti dan memperhatikan instruksi dari pembimbing atau petugas serta berusaha belajar sendiri mempelajari buku-buku panduan sebagai bekal agar bisa mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk., *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah* (Mitra Buku).
- Achmad Fanani, dkk., *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah*, Yogyakarta: Mitra Buku, 2015.
- Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji*, Jakarta: Nizam Press, 2004.
- Adnin Mufattah, *Manajemen Penyelenggara Bimbingan Ibadah Haji KBIH NU*, Semarang: 2009.
- Ahmad Nidjam, Alatiet Hanan, *Manajemen Haji, Studi Kasus Dan Telaah Implementasi Knowledge Warhers*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2000.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yokyakarta: Teras, 2009.
- Ali Bin Muhammad Bin Ali Al-Jurjani, *Al-Ta'rifat*, Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabiyy, 1405 H.
- Anwar Hilmi, dkk., *Manasik Haji & Umrah untuk Semua Usia*, Jakarta Timur: Cet. 1, Al- Maqfirah, 2013.
- Atabik Ali, dkk., *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999.
- Bagian Proyek Sarana Dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Penyelenggaraan Haji, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Bagus Romadhon, *Analisis Sistem Pengelolaan Calon Jamaah Haji Dengan Menggunakan Jasa KBIH (Studi Kasus Di KBIH Nurul Huda Semarang)*, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Burhan Bungil, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada, 2006.
- Depag RI, *"Ensiklopedia Islam"*, Jakarta: Anda Utama, 1993.
- Departemen Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, Jakarta: 2007.
- Departemen Agana RI, *Bimbingan Ibadah Haji, Umrah, dan Ziarah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1998.

Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Calon Jamaah/Jemaah Haji*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2001.

Direktoran Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Fiqih Haji Komprehensif*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2015.

Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Jakarta, *Bimbingan Manasik Haji*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2007.

Direktorat Pembinaan Haji Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pengorganisasian Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)*, 2005.

Dirjen Pelayanan Ibadah Haji dan Umroh, *Manajemen Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*, Jakarta: Ditjen Pelayanan Ibadah Haji Dan Umroh, 2010.

Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi Dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Fatur Rohman, *Laporan Pasca Haji KBIH Al-Thoyyibah*, Laporan Pasca Haji, Gemuh Kendal, 2007.

Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM, 2006.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selemba Humanika, 2012.

J. Winardi, *Maajemen Perilaku Organisasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Prenada Media, 2004.

James Ablack & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Cet 4, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahih*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.

Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Jakarta: Desain, 2010.

Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji Dan Umrah Nomor D/222/2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota Dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Keputusan Dirjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji Nomor 348 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Teknis Pembinaan KBIH.

Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 60 Dan Tambahan Lembaran Republik Negara Indonesia Nomor 4845.

Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

Majdi Hilali, *38 Sifat Generasi Unggulan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Masrul Huda, *Isyubahat Seputar Haji dan Umrah*, Solo: Tinta Media Solo, 2012.

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Mohammad Khafid Anhari, *Akad Kerjasama Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Antara KBIH Dan Jamaah Haji Di KBIH Al-Hakim Perspektif Kompilasi Hukum Syariah*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.

Muhammad Al-Bakri Syata Al-Dimyati, *I'alah Talibin*, Juz 1.

Muhammad Bin Muhammad Bin Adurrazaq Al-Husaini, *Taj Al-Arus Min Jawahir Al-Qamus*.

Muslim Nasution, *Haji Dan Umrah: Keagungan Dan Nilai Amaliahnya*, Cet II, Jakarta: Gema Insani Press, 1420 H – 1999 M.

Nuruddin Shiddiq, *Tuntunan Manasik Haji*, Cet. 1, Jakarta: T. Syamsil Cipta, 2001.

Pasal 1 Keputusan Menteri Agama Nomor 396 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Pasal 30 ayat 1, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, tt.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Said Agil Husin Al Munawar, dkk., *Fiqih Haji*, Jakarta Selatan: Ciputas Press, 2002.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sugeng D.Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, Jakarta: Suka Buku, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Syaikh Zainuddin Abdul Aziz Al-Malibariy, *Fathul Mu'in Bi Syarhil Qurratil Aini*, Cet: 1, Juz 2, Semarang: Menara Kudus, 1980.

Syamsuddin Al-Ramli, *Nihayah Al-Muhtaj*, Juz 1, Mesir: Mustafa Al-Halabi, 1357 H/1938 M.

Tawang Rohamana, *Hubungan Antara Hasil Belajar Dan Persepsi Kegiatan Belajar. Kebiasaan Sikap Inovatif Dan Ketrampilan Sosial Warga Belajar Paket A: Suatu Survey di Sulawesi Selatan Tahun 1985*, Disertasi, Jakarta: IKIP, 1986.

Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Umi Aqilla, *Panduan Praktis Haji & Umrah*, Jakarta Timur: Al-Maqfirah, 2013.

UU RI Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Zakaria Al-Anshari, *Fat Al-Wahhab*, Juz 1, Surabaya: Al-Hidayah, T. Th. Juz 1

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nidjam dan Alatief Hanan, *Manajemen Haji*, Jakarta: Nizam Press, 2004.
- Adnin Mufattah, *Manajemen Penyelenggara Bimbingan Ibadah Haji KBIH NU*, Semarang: 2009.
- Ahmad Nidjam, Alatiet Hanan, *Manajemen Haji, Studi Kasus Dan Telaah Implementasi Knowledge Warhers*, Zikrul Hakim, Jakarta, 2000.
- Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yokyakarta: Teras, 2009.
- Ali Bin Muhammad Bin Ali Al-Jurjani, *Al-Ta'rifat*, Beirut: Dar Al-Kitab Al-'Arabiyy, 1405 H.
- Atabik Ali, dkk., *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1999.
- Bagian Proyek Sarana Dan Prasarana Produk Halal Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Penyelenggaraan Haji, *Himpunan Fatwa Majelis Ulama Indonesia*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Bagus Romadhon, *Analisis Sistem Pengelolaan Calon Jamaah Haji Dengan Menggunakan Jasa KBIH (Studi Kasus Di KBIH Nurul Huda Semarang)*, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.
- Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Depag RI, *"Ensiklopedia Islam"*, Jakarta: Anda Utama, 1993.
- Departemen Agama RI Badan Litbang Dan Diklat Puslitbang Kehidupan Keagamaan, *Ibadah Haji Dalam Sorotan Publik*, Jakarta: 2007.
- Departemen Agama RI, *Bimbingan Ibadah Haji, Umrah, dan Ziarah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 1998.
- Departemen Agama RI, *Pola Pembinaan Calon Jamaah/Jemaah Haji*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2001.
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, *Fiqih Haji Komprehensif*, Jakarta: Kementerian Agama RI , 2015.
- Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji Dan Umrah Jakarta, *Bimbingan Manasik Haji*, Jakarta: Kementerian Agama RI , 2007.

Direktorat Pembinaan Haji Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Dan Penyelenggaraan Haji Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pengorganisasian Kelompok Binbingan Ibadah Haji* (KBIH), 2005.

Dirjen Pelayanan Ibadah Haji dan Umroh, *Manajemen Pelayanan Ibadah Haji di Indonesia*, Jakarta: Ditjen Pelayanan Ibadah Haji Dan Umroh, 2010.

Edy Suhardono, *Teori Peran (Konsep, Derivasi Dan Implikasinya)*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1994.

Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Fatur Rohman, *Laporan Pasca Haji KBIH Al-Thoyyibah*, Laporan Pasca Haji, Gemuh Kendal, 2007.

H. Achmad Fanani, dkk., *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah*, Yogyakarta: Mitra Buku, 2015.

H. Achmad, dkk., *Tuntunan Lengkap Ibadah Haji & Umrah* (Mitra Buku).

H. Anwar Hilmi, dkk., *Manasik Haji & Umrah untuk Semua Usia*, Jakarta Timur: Cet. 1, Al- Maqfirah, 2013.

Hadari Nawawi, *Instrument Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: UGM, 2006.

Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Selemba Humanika, 2012.

H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

J. Winardi, *Maajemen Perilaku Organisasi*, Edisi Revisi, Jakarta: Prenada Media, 2004.

James Ablack & Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, Cet 4, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.

Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemahan Dilengkapi Dengan Asbabun Nuzul Dan Hadits Sahih*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010.

Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Haji dan Umrah, Jakarta: Desain, 2010.

Keputusan Direktur Jenderal Penyelenggara Haji Dan Umrah Nomor D/222/2015 Tentang Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Oleh Kementerian Agama Kabupaten/Kota Dan Kantor Urusan Agama Kecamatan.

Keputusan Dirjen Bimas Islam Dan Penyelenggaraan Haji Nomor 348 Tahun 2003 Tentang Petunjuk Teknis Pembinaan KBIH.

Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 60 Dan Tambahan Lembaran Republik Negara Indonesia Nomor 4845.

Lexy J. Moleong, *Mertode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Majdi Hilali, *38 Sifat Generasi Unggulan*, Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

Masrul Huda, *Isyubahat Seputar Haji dan Umrah*, Solo: Tinta Media Solo, 2012.

Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Mohammad Khafid Anhari, *Akad Kerjasama Pelaksanaan Bimbingan Ibadah Haji Antara KBIH Dan Jamaah Haji Di KBIH Al-Hakim Perspektif Kompilasi Hukum Syariah*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, Yogyakarta: Belukar, 2006.

Muhammad Al-Bakri Syata Al-Dimyati, *I'arah Talibin*, Juz 1.

Muhammad Bin Muhammad Bin Adurrazaq Al-Husaini, *Taj Al-Arus Min Jawahir Al-Qamus*.

Muslim Nasution, *Haji Dan Umrah: Keagungan Dan Nilai Amaliahnya*, Cet II, Jakarta: Gema Insani Press, 1420 H – 1999 M.

Nuruddin Shiddiq, *Tuntunan Manasik Haji*, Cet. 1, Jakarta: T. Syamsil Cipta, 2001.

Pasal 1 Keputusan Menteri Agama Nomor 396 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Pasal 30 ayat 1, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Serba Jaya, tt.

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Publik Relations dan Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Said Agil Husin Al Munawar, dkk., *Fiqih Haji*, Jakarta Selatan: Ciputas Press, 2002.

Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikologi Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Sugeng D.Triswanto, *Trik Menulis Skripsi dan Menghadapi Presentasi Bebas Stres*, Jakarta: Suka Buku, 2010.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Suharsimi Arikanto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

Syaikh Zainuddin Abdul Aziz Al-Malibariy, *Fathul Mu'in Bi Syarhil Qurratil Aini*, Cet: 1, Juz 2, Semarang: Menara Kudus, 1980.

Syamsuddin Al-Ramli, *Nihayah Al-Muhtaj*, Juz 1, Mesir: Mustafa Al-Halabi, 1357 H/1938 M.

Tawang Rohamana, *Hubungan Antara Hasil Belajar Dan Persepsi Kegiatan Belajar. Kebiasaan Sikap Inovatif Dan Ketrampilan Sosial Warga Belajar Paket A: Suatu Survey di Sulawesi Selatan Tahun 1985*, Disertasi, Jakarta: IKIP, 1986.

Tohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

Umi Aqilla, *Panduan Praktis Haji & Umrah*, Jakarta Timur: Al-Maqfirah, 2013.

UU RI Nomor 13 Tahun 2008 Tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji.

Zakaria Al-Anshari, *Fat Al-Wahhab*, Juz 1, Surabaya: Al-Hidayah, T. Th. Juz 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-1961/Un.08/FDK/Kp.00.4/03/2018

Tentang

Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
- b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
 8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
 10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
 11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
 12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
 13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
 14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 5 Desember 2017.

MEMUTUSKAN

Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

Menunjuk Sdr. 1). Drs. H. Maimun Ibrahim, MA.

(Sebagai Pembimbing Utama)

2). Muzakkir Zabir, S.Sos.I., MA

(Sebagai Pembimbing Kedua)

Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Rahmat Suaidi.

NIM/Jurusan : 140403065/Manajemen Dakwah (MD).

Judul : Peran KBIH Raudhatul Qur'an dalam Membina Calon Jama'ah Haji di Kabupaten Aceh Besar
Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;

Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 26 Maret 2018 M.

8 Rajab 1439 H

ap. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan


Kusmawati Hatta



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah.araniry.ac.id

Nomor : B.5274/Un.08/FDK.I/PP.00.9/11/2018

Banda Aceh, 12 November 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **Pimpinan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Kabupaten Aceh Besar**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Rahmat Suaidi / 140403065**

Semester/Jurusan : **IX / Manajemen Dakwah (MD)**

Alamat sekarang : **Desa Tungkop Darussalam Aceh Besar**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **"Peran KBIH Raudhatul Qur'an Dalam Membina Calon Jama'ah Haji di Kabupaten Aceh Besar."**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Wassalam

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





**KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI
(KBIH)**

RAUDHATUL QUR'AN DARUSSALAM

Jln. Mesjid No. 1 Tungkop Darussalam Aceh Besar

Telp. (0651) 7410945

Nomor : 05/ KBIH/RQ/ 01/2019

Banda Aceh, 28 Desember 2018

Lampiran : 1 Eks

Kepada Yth,

Hal : **Surat Telah Melakukan Penelitian**

**Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi**

Di –

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan surat ini, kami sampaikan bahwa **Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH)** telah menerima seorang mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry :

Nama / NIM : Rahmat Suaidi

Semester / Jurusan : IX / Manajemen Dakwah

Alamat : Desa Tungkop Darussalam Aceh Besar

Saudara yang tersebut diatas benar bahwa mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry telah melakukan penelitian ilmiah Skripsi yang berjudul **“Peran KBIH Raudhatul Qur'an Dalam Membina Calon Jama'ah Haji di Kabupaten Aceh Besar”**. Kami juga bersedia menyediakan data selanjutnya apabila dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

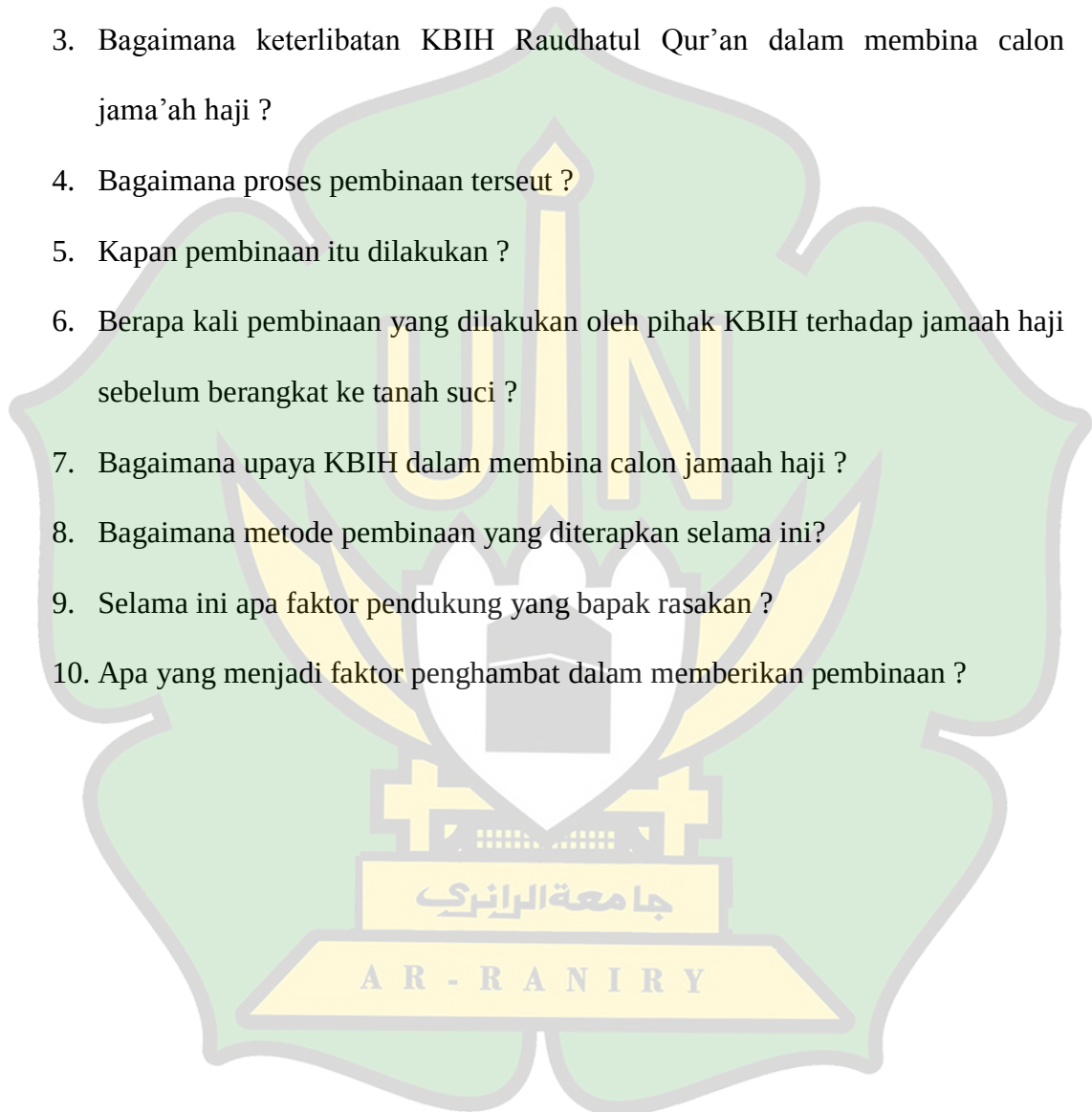
Kelompok Bimbingan Ibadah Haji
Ketua Bimbingan



Dr. Tek. H. Sulfanwandi Hasan, MA

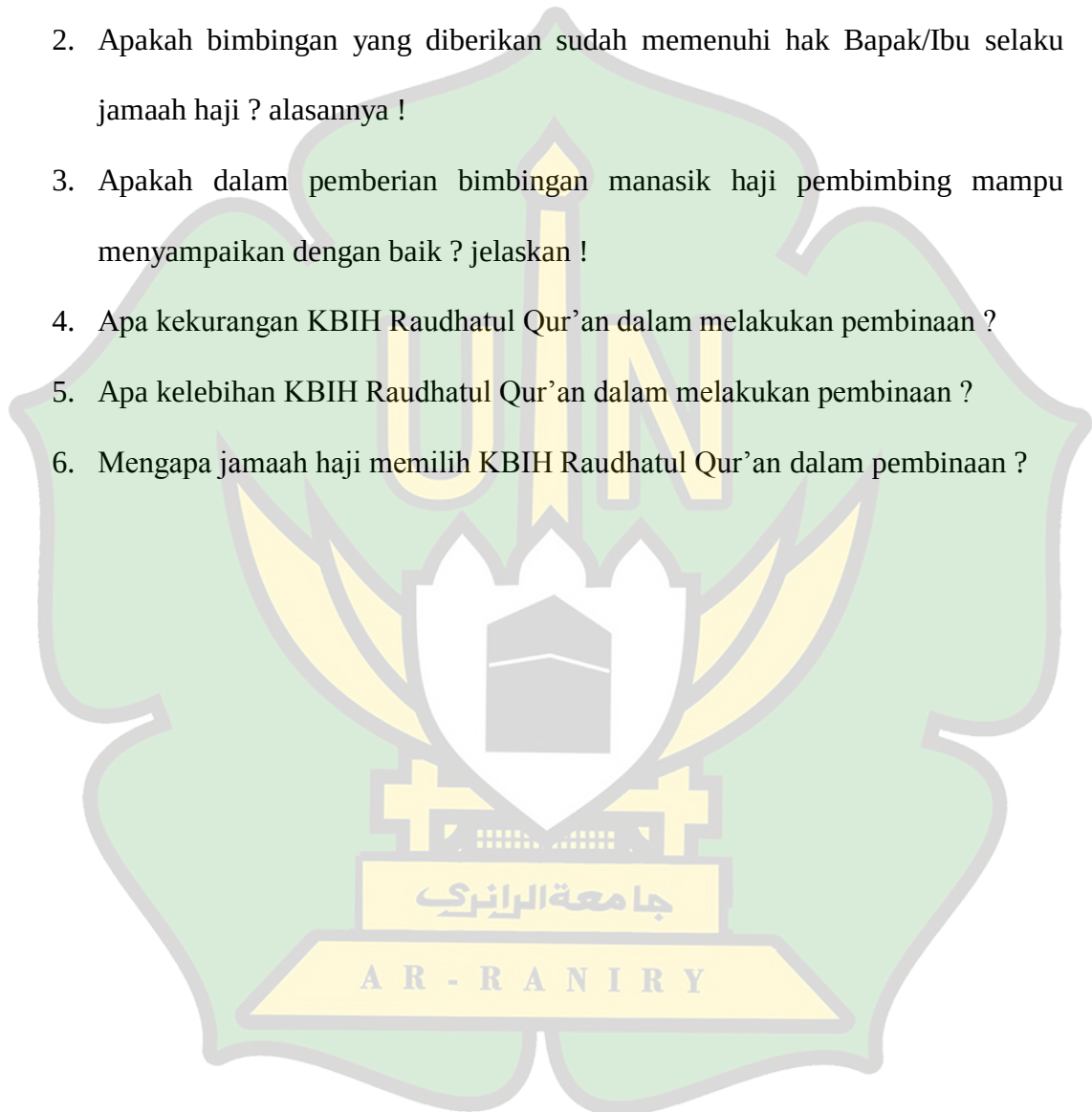
Pedoman wawancara ketua dan pengurus KBIH Raudhatul Qur'an

1. Menurut bapak bagaimana pentingnya pembinaan calon jamaah haji ?
2. Bagaimana pembinaan yang dilakukan selama ini ?
3. Bagaimana keterlibatan KBIH Raudhatul Qur'an dalam membina calon jama'ah haji ?
4. Bagaimana proses pembinaan tersebut ?
5. Kapan pembinaan itu dilakukan ?
6. Berapa kali pembinaan yang dilakukan oleh pihak KBIH terhadap jamaah haji sebelum berangkat ke tanah suci ?
7. Bagaimana upaya KBIH dalam membina calon jamaah haji ?
8. Bagaimana metode pembinaan yang diterapkan selama ini?
9. Selama ini apa faktor pendukung yang bapak rasakan ?
10. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam memberikan pembinaan ?



Pedoman Wawancara Jamaah Haji KBIH Raudhatul Qur'an

1. Bagaimana menurut jamaah mengenai pembinaan yang dilakukan oleh pihak KBIH Raudhatul Qur'an ?
2. Apakah bimbingan yang diberikan sudah memenuhi hak Bapak/Ibu selaku jamaah haji ? alasannya !
3. Apakah dalam pemberian bimbingan manasik haji pembimbing mampu menyampaikan dengan baik ? jelaskan !
4. Apa kekurangan KBIH Raudhatul Qur'an dalam melakukan pembinaan ?
5. Apa kelebihan KBIH Raudhatul Qur'an dalam melakukan pembinaan ?
6. Mengapa jamaah haji memilih KBIH Raudhatul Qur'an dalam pembinaan ?



Dokumentasi Wawancara



Gambar 1: Foto wawancara dengan Ketua KBIH Raudhatul Qur'an



Gambar 2: Foto wawancara dengan sekretaris KBIH Raudhatul Qur'an



Gambar 3: Foto wawancara dengan jamaah haji KBIH Raudhatul Qur'an



Gambar 4: Foto wawancara dengan jamaah haji KBIH Raudhatul Qur'an

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Kengkap : Rahmat Suaidi
2. NIM : 140403065
3. Tempat/Tgl. Lahir : Ladang Tuha, 11 Mei 1997
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan / suku : Indonesia / Aceh
7. Status : Belum Kawin
8. Alamat : Jln. Mesjid, No. 1D, Desa Tungkop,
Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh
Besar
9. Pekerjaan : Mahasiswa
10. Email : rahmatsuhaidi@gmail.com
11. Jenjang Pendidikan
 - a. SD Negeri Ladang Tuha : Berijazah Tahun 2008
 - b. SMPN 1 Labuhan Haji Timur : Berijazah Tahun 2011
 - c. SMAN 1 Blangpidie : Berijazah Tahun 2014
 - d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : Berijazah Tahun 2019
12. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : M. Namin
 - b. Nama Ibu : Yusniati
 - c. Pekerjaan Ayah : Petani
 - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
 - e. Alamat : Desa Ladang Tuha, Kec. Meukek, Kab.
Aceh Selatan

Banda Aceh, 29 Desember 2018

Rahmat Suaidi